

**KEEFEKTIFAN METODE KELOMPOK BERBANTUAN INDIVIDU
(TEAM-ASSITED IINDIVIDUALIZATION)
PADA PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS
SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Lilik Muhibah

NIM 12201241068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Kelompok Berbantuan Individu (*Team-Assisted Individualization*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Kelas X SMK Negeri 1 Tempel” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, September 2016

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd.

NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, September 2016

Pembimbing II,

Ary Kristiyani, M.Hum.

NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Kelompok Berbantuan Individu (*Team-Assisted Individualization*) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Kelas X SMK Negeri 1 Tempel” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji	2016
Ary Kristiyani, M.Hum.	Sekretaris Penguji	2016
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed	Penguji Utama	2016
Dr. Suroso, M.Pd	Penguji Pendamping	2016

Yogyakarta, Oktober 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Lilik Muhibah

NIM : 12201241068

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2016

Penulis,

Lilik Muhibah

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah: 286)

“Kesuksesan dibentuk dari kegagalan demi kegagalan tanpa kehilangan semangat”

(Winston Churchill)

“Yakinlah, segala sesuatu bisa terjadi jika kau meyakinkannya”

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada.

Kedua orang tua tercinta Ibu Suryati dan bapak Achmad Cholil

Keluarga tersayang, teman-teman terkasih, dan Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Keefektifan Metode Kelompok Berbantuan Individu (*Team-Assisted Individualization*) pada Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Kelas X SMK Negeri 1 Tempel untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis sampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan. Penulis sampaikan terima kasih kepada Kepala SMK Negeri 1 Tempel, Ibu Dra. Nuning Sulastri dan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Lusi Idawati, S.Pd., atas semua kemudahan dan bantuannya. Siswa-siswi SMK Negeri 1 Tempel khususnya siswa Kelas X AK 1 dan X PM 1 yang telah bekerjasama dalam penelitian ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Suroso, M.Pd. dan Ibu Ary Kristiyani, M.Hum. dengan kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi di sela-sela kesibukannya. Dengan penuh hormat dan cinta, terima kasih kepada kedua orang tua (Ibu Suryati dan Bapak Achmad Cholil), Mas dan Mbak (Mas Iid, Mbak Win, Mas Saiq, Mas Kavi, Mas Niam, dan Mbak Lela) ponakan-ponakan semua (Ilham, Rakha, Putra, Damar dan Mikaila) serta seluruh keluarga atas kasih sayang dan semangat yang diberikan. Untuk keluarga besar PBSI Angkatan 2012 khususnya

Sukma, Anita, Alvi, Tantri, Tyas, Silmi, dan Ebi terima kasih atas kebahagiaan dan kebersamaannya selama ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada anak-anak Kos *Pinky* khususnya Mbak Dina dan Yeni, teman-teman KKN 2015 dan teman-teman PPL SMP Negeri 2 Ngaglik terimakasih untuk doa dan semangatnya. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah swt. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Penulis,

Lilik Muhibah

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan istilah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 9
A. Keterampilan Menulis	9
B. Pengertian Narasi.....	13
C. Metode Pembelajaran <i>Team-Assisted Individualization</i>	21
D. Penggunaan Metode <i>Team-Assisted Individualization</i> pada Pembelajaran Menulis Teks Narasi Ekspositoris	24
E. Kerangka Pikir	29
F. Penelitian yang Relevan	30
G. Hipotesis	31
 BAB III METODE PENELITIAN	 32
A. Desain Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian	37

G. Teknik Analisis Data	37
H. Hipotesis Statistik	39
I. Prosedur Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data Penelitian	44
2. Uji Persyaratan Analisis Data	53
3. Analisis Data	56
4. Hasil Pengujian Hipotesis	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ..	63
2. Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	63
3. Keefektifan Metode <i>Team-Assisted Individualization</i> dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Kelas X SMK Negeri 1 Tempel	67
C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V Penutup	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	19
Tabel 2 : Penilaian Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen	25
Tabel 3 : Pedoman Penilain Menulis Berdasarkan ESL	26
Tabel 4 : Penilaian Narasi Ekspositoris (Modifikasi)	28
Tabel 5 : Desain Penelitian	33
Tabel 6 : Jadwal Penelitian	34
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	44
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	45
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	46
Tabel 10 : Kategori kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	47
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	49
Tabel 12 : Kategori kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	50
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	51
Tabel 14 : Kategori kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok	52
Tabel 15 : Perbandingan Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	53
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	54
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians	55
Tabel 18 : Uji-t Data Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi	

Ekspositoris kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .	57
Tabel 19 : Uji-t Data Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi	
Ekspositoris kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .	57
Tabel 20 : Uji-t Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan	
Menulis Narasi Ekspositoris kelompok Kontrol dan Kelompok	
Eksperimen	58
Tabel 21 : Uji-t Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi	
Ekspositoris kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .	59
Tabel 22 : Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen ...	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan	
Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	44
Gambar 2: Diagram Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan	
Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	45
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan	
Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	47
Gambar 4: Diagram Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan	
Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	48
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan	
Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	49
Gambar 6: Diagram Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan	
Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol	50
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan	
Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	51
Gambar 8: Diagram Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan	
Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penelitian	74
Lampiran 2: Distribusi skor Tes Awal dan Tes Akhir	106
Lampiran 3: Uji Prasyarat Analisis Data dan Uji Hipotesis	114
Lampiran 4: Hasil Karya Siswa	121
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian	129

**Keefektifan Metode Kelompok Berbantuan Individu
(*Team-Assisted Individualization*)
pada Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris
Kelas X SMK Negeri 1 Tempel**

**Oleh Lilik Muhibah
NIM 12201241068**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini merupakan rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Control Group Pre-Test Post-Test Design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel, Sleman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah kluster. Teknik pengambilan sampel kluster dilakukan dengan mengambil beberapa kluster yang ada di populasi. Dari kluster yang diambil, barulah responden diambil. Kelas X PM 1 terpilih sebagai kelompok kontrol dan kelas X AK 1 terpilih sebagai kelompok eksperimen. Data yang dikumpulkan menggunakan tes awal dan tes akhir. Validitas instrumen dalam penelitian ini dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia selaku ahli dalam pembelajaran di sekolah.

Simpulan penelitian adalah: (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional; (2) metode *team-assisted individualization* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel, Sleman. Kesimpulan pertama berdasarkan hasil analisis uji-t data tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 43,063 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan kedua berdasarkan hasil analisis uji-t data tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 37,576 dengan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Kata kunci: keefektifan, metode *team-assisted individual*, menulis narasi ekspositoris.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah sebagai sarana pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan yang lain. Menulis merupakan suatu hal yang kompleks, karena menulis adalah hasil dari proses menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis sangat penting bagi siswa terutama bagi siswa menengah ke atas karena dengan menulis siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan secara tidak langsung.

Dibandingkan dengan ketiga komponen berbahasa yang lain, keterampilan menulis merupakan kegiatan yang lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa. Keterampilan menulis berperan penting dalam proses belajar karena menulis dapat mengembangkan proses berpikir manusia. Menulis merupakan sebuah proses pengembangan karena dalam menulis membutuhkan adanya informasi yang didapat dari kemampuan berbahasa yang lain. Oleh karena itu, menulis memerlukan latihan dan pengalaman agar menghasilkan tulisan yang baik.

Sebuah pengalaman dan latihan tersebut didapatkan siswa pada saat pembelajaran menulis di kelas. Salah satu standar kompetensi kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa khususnya SMK Kelas X adalah menulis narasi ekspositoris. Standar kompetensi tersebut tercantum dalam standar isi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP 2006) kompetensi dasar 1.10 yaitu membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata dan ungkapan yang tepat.

Siswa diharapkan dapat menguasai kompetensi menulis narasi ekspositoris dengan tujuan agar mampu menuliskan atau mengembangkan ide, gagasan dalam sebuah tulisan narasi dengan pola urutan waktu. Narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah. Siswa dituntut dapat menuliskan kisah-kisah atau pengalaman yang telah mereka alami dalam bentuk narasi ekspositoris, namun masalahnya adalah tidak semua siswa dapat menulis dengan baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis. Data dari *Scientific American Survey* (1994) menunjukkan kontribusi tahunan *Scientist* dan *Scholars* Indonesia pada pengetahuan, sains, dan teknologi hanya 0,012 persen. Fakta tersebut jauh lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi Singapura yang mencapai 0,179 persen. Pada penelitian yang dilakukan oleh UNESCO 2012 menyebutkan bahwa minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2010 Indonesia mendapat urutan literasi ke 64 dari 65 negara dengan tingkat membaca siswa

urutan ke 57 dari 65 negara. Hal tersebut membuktikan minat baca di Indonesia sangat kurang dan menyebabkan kemampuan menulis di Indonesia masih rendah. Masalah lain yang menjadi pengaruh rendahnya kemampuan menulis adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Pada kenyataannya, pembelajaran di kelas masih menggunakan model ceramah dan penugasan berdasarkan buku teks tanpa melakukan inovasi model pembelajaran lainnya.

Peran siswa di kelas masih sedikit, siswa cenderung pasif karena pembelajaran masih bersifat satu arah. Melihat pada permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi dalam pembelajaran di kelas. Inovasi tersebut dapat berupa penggunaan model pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis, salah satunya adalah metode *team-assisted individualization*. Tujuan dari metode *team-assisted individualization* untuk meminimalkan pembelajaran individual yang kurang efektif dan meningkatkan motivasi siswa dengan belajar kelompok. Metode ini menitikberatkan pada peran siswa dalam belajar kelompok. Selain buku teks, seringkali guru menjadi sumber informasi bagi siswa, tetapi dengan metode ini siswa bekerja dalam kelompok dan mencari tahu mengenai hal-hal dalam pembelajaran tanpa melibatkan guru. Guru hanya menjadi fasilitator saja.

Melalui metode *team-assisted individualization*, diharapkan dapat menciptakan kondisi yang lebih menyenangkan sehingga guru lebih mudah mengarahkan dalam pembelajaran menulis. Dengan menerapkan metode ini dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris, siswa dapat belajar dengan lebih mudah

dan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, perlu dibuktikan keefektifan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel pada pembelajaran menulis.
3. Beberapa siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.
5. Kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran dalam proses menulis narasi ekspositoris.
6. Belum pernah diuji keefektifan penggunaan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris di Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas, permasalahan perlu dibatasi agar pemecahan masalah tentang keefektifan metode

team-assisted individualization dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris Kelas X SMK Negeri 1 Tempel dapat lebih mendalam. Permasalahan yang dibatasi adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional pada Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.
2. Keefektifan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi ekspositoris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional pada Kelas X SMK Negeri 1 Tempel?
2. Apakah metode *team-assisted individualization* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguji adanya perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *team-assisted individualization* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional pada Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.
2. Menguji keefektifan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini menguatkan teori-teori yang sudah ada mengenai pembelajaran menulis teks narasi dan penggunaan metode-metode tertentu dalam menulis teks narasi, khususnya metode *team-assisted individualization*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Secara praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa mengenai metode-metode menulis teks narasi ekspositoris, khususnya pada metode *team-assisted individualization*. Dalam hal lain, dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap pembelajaran menulis teks narasi ekspositoris.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi guru agar dapat memotivasi siswa untuk lebih giat berlatih sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan guru mengenai salah satu metode menulis teks narasi yaitu metode *team-assisted individualization*.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian sehubungan dengan penggunaan istilah dalam penelitian ini, selanjutnya perlu diberi batasan istilah sebagai berikut.

1. Efektivitas: keadaan yang menunjukkan adanya pengaruh atau peningkatan dalam kemampuan menulis teks narasi pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.
2. Metode *Team-Assisted Individualization*
 - a. Metode: dalam dunia pendidikan diartikan sebagai rencana yang berisi langkah-langkah dan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
 - b. *Team-Assisted Individualization*: metode yang berusaha mengadaptasi pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik, secara potensial diharapkan dapat memperbaiki khususnya pembelajaran menulis teks narasi ekspositoris.

3. Narasi ekspositoris: bentuk wacana yang mengisahkan suatu kejadian untuk menambah atau memperluas pengetahuan pembaca setelah membaca kisah.
4. Metode konvensional: metode yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

BAB II

KAJIAN TEORI

Deskripsi teori dalam bab ini adalah teori-teori yang terkait dengan judul penelitian. Kajian teori yang terkait adalah keterampilan menulis, teks narasi ekspositoris, metode *team-assisted individualization*, dan penggunaan metode *team-assisted individualization* pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris, serta instrumen penelitian menulis narasi ekspositoris.

Keterampilan menulis meliputi pengertian menulis, tujuan menulis, dan jenis-jenis tulisan. Teks narasi ekspositoris meliputi pengertian narasi ekspositoris, ciri-ciri narasi ekspositoris, dan struktur narasi ekspositoris. Metode *team-assisted individualization* meliputi pengertian, langkah-langkah, dan penerapan pada pembelajaran narasi ekspositoris. Instrumen penelitian meliputi soal tes awal, soal tes akhir, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

A. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis (Rosidi, 2009: 2). Menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi (Nursisto, 1999: 5). The Liang Gie (2002: 71) mengungkapkan bahwa setiap tulisan atau karangan mengandung ide dari pengarang. Oleh karena itu, proses mengarang atau menulis dimulai dengan adanya ide yang terpikirkan oleh seseorang yang akan menulis.

Syarif, dkk. (2009: 1) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung yang ditandai dengan penuangan pikiran atau perasaan yang memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol tulis sehingga berterima dan dapat dibaca. Menulis tidak hanya sebatas menuangkan ide dan informasi dalam kalimat yang harus benar secara gramatikal saja, namun ide atau informasi tersebut perlu dikemas dalam suatu bentuk teks yang telah disetujui bersama oleh masyarakat pengguna bahasa (Pardiyono, 2007: 2).

Dari beberapa penjelasan keterampilan menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan bertujuan untuk menyampaikan informasi yang dikemas dalam suatu teks yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum dan merupakan suatu tingkatan berkomunikasi yang paling tinggi. Kemampuan menulis menuntut adanya pengolahan gagasan yang dikombinasikan dengan pemilihan diksi, penyusunan kalimat yang baik, dan memiliki teknik penulisan. Melalui tulisan tersebut, pembaca akan memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis.

1. Tujuan Menulis

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa harus memiliki tujuan. Syarif, dkk. (2009: 6) mengemukakan beberapa tujuan menulis sebagai berikut.

- a. Menginformasikan segala sesuatu, maksudnya menulis mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca.

- b. Membujuk, maksudnya tulisan bertujuan untuk mengajak pembaca agar menyetujui atau mendukung apa yang dikemukakan oleh penulis dalam tulisan.
- c. Mendidik, maksudnya tujuan dari komunikasi tulisan yaitu mengubah perilaku seseorang melalui pengetahuan yang ada dalam tulisan.
- d. Menghibur, maksudnya bacaan seperti anekdot atau cerita pengalaman lucu lainnya dapat dijadikan bacaan penglipur lara pembaca untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktivitas.

Tarigan (1994: 24) membagi tujuan menulis berdasarkan batasan penulisan mejadi empat macam, yaitu.

- a. *Informatif discourse*, tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan.
- b. *Persuasive discourse*, tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak.
- c. *Literary discourse*, tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetik.
- d. *Expressive discourse*, tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api.

Sehubungan dengan tujuan penulisan, Hugo Hartig (via Tarigan, 1994: 25) merangkumnya sebagai berikut.

- a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan), penulis menulis sesuatu bukan karena kemauan dirinya sendiri namun karena ditugaskan. Misalnya ketika siswa diberi tugas untuk merangkum buku.

- b. *Altruistik purpose* (tujuan altruistik), bertujuan untuk menyenangkan para pembaca.
- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada pembaca.
- e. *Self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri), bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif), bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki tujuan yang berbeda pada setiap tulisan yang dibuat oleh penulis. Dalam kegiatan menulis, penulis harus mampu membedakan tujuan menulis agar tujuan penulis dapat sampai pada pembaca. Tujuan menulis diantaranya untuk menginformasikan pengetahuan, membujuk para pembaca untuk mendukung apa yang dikemukakan penulis, mendidik atau menghibur para pembacanya.

2. Jenis-Jenis Tulisan

Nursisto (1999: 37) membagi tulisan menjadi lima jenis, yaitu; 1) eksposisi merupakan karangan yang menjelaskan mengenai pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca, 2) argumentasi merupakan tulisan yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan mengikuti apa yang diinginkan oleh penulis, 3) persuasi merupakan tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar pembaca melakukan

sesuatu yang dikehendaki penulis, 4) deskripsi adalah tulisan yang melukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisannya, 5) narasi merupakan karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Iskak dan Yustinah (2008: 66) membagi jenis-jenis tulisan menjadi empat macam yaitu, narasi, deskripsi, argumentasi, dan eksposisi. Pada pendapat Iskak dan Yustinah tidak menyebutkan mengenai persuasi. Beberapa ahli berpendapat bahwa persuasi merupakan sinonim dari argumentasi. Hal ini disebabkan mengenai tujuan keduanya yang sama-sama untuk meyakinkan pembaca. Perbedaan keduanya telah dijelaskan oleh Keraf (2000: 121) bahwa perbedaan antara argumentasi dan persuasi menyangkut *kebenaran* atau *kesepakatan* dan situasi yang dimasuki oleh keduanya. Dari penjelasan tersebut maka jenis-jenis tulisan terbagi menjadi lima macam, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

B. Pengertian Narasi

Keraf (2000: 135) mengungkapkan bahwa untuk menyajikan suatu analisa proses dapat digunakan teknik narasi. Sasaran yang ingin dicapai adalah ketepatan informasi. Secara sederhana, narasi dikenal dengan cerita karena narasi menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri peristiwa tersebut.

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang

terjadi dalam suatu kesatuan waktu atau suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2000: 136). Narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu (Nursisto, 1999: 39). Narasi adalah karangan yang berisi rangkaian peristiwa atau kejadian yang susul menyusul sehingga membentuk alur cerita atau plot, bertujuan untuk memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan, serta memberikan pengalaman estetis kepada pembaca (Iskak & Yustinah, 2008: 66).

Semi (1990: 33) mengemukakan ciri penanda narasi, yaitu; (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia; (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya; (3) berdasarkan konflik; (4) memiliki nilai estetika karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra; (5) menekankan susunan kronologis, dan (6) biasanya memiliki dialog.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan narasi adalah bentuk wacana berupa cerita tentang peristiwa tindak-tanduk perbuatan atau pengalaman manusia. Narasi harus menghadirkan tulisan yang membawa pada kegiatan atau pengalaman seperti yang dialami oleh penulis. Seluruh kejadian yang disajikan mengajak pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada di depan mata. Cerita tersebut dapat berupa cerita nyata maupun fiktif yang memiliki nilai estetika dan menekankan susunan kronologis.

1. Ciri-ciri Teks Narasi

Gorys Keraf (2000: 136) menyebutkan ciri-ciri narasi sebagai berikut.

- a. menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan,
- b. dirangkai dalam urutan waktu,
- c. berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”,
- d. memiliki konflik,
- e. berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis,
- f. peristiwa yang disampaikan benar-benar terjadi, dapat berupa imajinasi atau gabungan imajinasi dan kenyataan,
- g. memiliki nilai estetika,
- h. menekankan susunan secara kronologis.

Iskak dan Yustinah (2008: 66) menyebutkan ciri-ciri narasi sebagai berikut.

- a. Berisi kejadian atau rangkaian peristiwa yang menunjukkan jalinan cerita yang nyata,
- b. Memiliki unsur pelaku, unsur tempat, unsur waktu, dan unsur suasana,
- c. Jalan cerita tersusun secara kronologis.

Dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks narasi adalah memiliki jalinan cerita yang nyata, menonjolkan perbuatan atau tindakan, memiliki nilai estetika, memiliki unsur pelaku, unsur tempat, unsur suasana, dan menekankan susunan secara kronologis. Ciri teks narasi yang paling menonjol terdapat pada unsur perbuatan atau tindakan dan lebih menekankan susunan secara kronologis.

2. Struktur Narasi

Keraf (2000: 145) menjelaskan bahwa sesuatu dikatakan memiliki struktur apabila terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya, yaitu alur, perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.

a. Alur (Plot)

Alur adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar, alur dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah, dan akhir (Wiyatmi, 2008: 36). Keraf (2000: 147) menjelaskan alur merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik, dibatasi sebagai sebuah interelasi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak-tanduk, karakter, pikiran (suasana hati), dan sudut pandang. Alur dapat menandai kapan sebuah narasi akan mulai dan kapan berakhir.

b. Perbuatan

Ciri yang membedakan antara narasi dan deskripsi adalah perbuatan atau tindak-tanduk. Keraf (2000: 156) mengemukakan perbuatan sebagai suatu unsur dalam alur (sebuah karakter, latar, dan sudut pandang) juga merupakan sebuah struktur dan membentuk suatu struktur. Dalam narasi, setiap tindakan harus dijelaskan secara rinci dalam komponen-komponennya, sehingga pembaca benar-benar merasakan apa yang dirasakan dan dilihat oleh penulis. Tindakan tersebut harus dirangkai satu sama lain dalam hubungan yang logis. Dengan demikian, maka perbuatan atau tindakan tersebut merupakan rangkaian kejadian yang diikat oleh waktu.

c. Penokohan

Sayuti (2000: 44) mengatakan penggambaran tokoh secara tidak langsung dapat menggunakan beberapa cara yaitu penamaan tokoh, cakapan, penggambaran pikiran tokoh, arus kesadaran, pelukisan perasaan tokoh, perbuatan tokoh, sikap tokoh, pandangan tokoh terhadap tokoh tertentu, dan pelukisan fisik.

d. Latar

Sayuti (2000: 60) menjelaskan empat unsur yang membentuk latar, yaitu lokasi geografis yang sesungguhnya, pekerjaan dan cara tokoh hidup sehari-hari, waktu terjadinya peristiwa (tindakan), dan lingkungan religius, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh-tokohnya.

e. Sudut Pandang

Sayuti (2000: 74) menjelaskan sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang akuan sertaan, sudut pandang akuan tak sertaan, diaan mahatahu, dan diaan terbatas. Sudut pandang memisahkan siapa yang bercerita (Wiyatmi, 2008: 40). Sudut pandang adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita. Sudut pandang ini berfungsi untuk menggabungkan tema dengan fakta cerita.

Pardiyono (2007: 96) mengidentifikasi struktur narasi menjadi empat bagian, sebagai berikut.

a. *Orientation*

Orientasi berisi mengenai topik aktivitas atau kejadian yang bersifat “luar biasa” yang akan diceritakan. Orientasi harus menarik dan mampu memprovokasi pembaca untuk mengetahui detailnya.

b. *Sequence of events, which are problematic, that leads to conflict-climax.*

Sequence of events berisikan detail aktivitas atau kejadian yang bersifat problematik dan disusun secara runtut.

c. *Resolution*

Resolution berisikan paparan pemecahan masalah yang sudah diceritakan hingga mencapai puncak masalah.

d. *Coda*

Coda berisikan paparan mengenai pesan moral yang bisa diambil atas kejadian tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur narasi mencakup orientasi, konflik, pemecahan masalah, dan amanat yang di dalamnya mencakup alur, penokohan, perbuatan, latar, dan sudut pandang. Narasi dapat dikembangkan untuk mengisahkan sebuah peristiwa secara runtut berdasarkan pola urutan waktu.

3. Jenis-Jenis Narasi

Narasi dapat dibedakan berdasarkan tujuannya. Narasi yang bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas disebut narasi ekspositoris. Ada juga narasi yang disusun dan disajikan dengan berbagai bentuk sehingga mampu menimbulkan daya khayal para pembaca, yang biasa disebut dengan narasi sugestif (Keraf, 2000: 136-140).

a. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris sasaran utamanya adalah rasio, berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah tersebut. Mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada pembaca atau pendengar. Kejadian tersebut disampaikan secara runtut untuk menyampaikan informasi dalam rangka memperluas pengetahuan.

b. Narasi Sugestif

Sasaran narasi sugestif berupa makna peristiwa atau kejadian, maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi). Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan dalam berbagai bentuk sehingga memancing daya khayal para pembaca. Pembaca menarik makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit, sesuatu yang tersurat mengenai obyek atau subyek yang bergerak dan bertindak sedangkan makna baru adalah makna yang tersirat.

Dari pembahasan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif, Keraf (2000: 139) menjelaskan perbedaan pokok di antara keduanya, yaitu.

Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
Bahasa lebih condong pada bahasa informatif dengan fokus pada penggunaan kata-kata denotatif	Bahasa lebih condong ke bahasa figuratif dengan fokus penggunaan kata-kata konotatif

4. Narasi Ekspositoris

Narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempermasalahkan mengenai tahap kejadian, rangkaian perbuatan kepada pembaca ataupun pendengar. Runtutan kejadian atau peristiwa dimaksudkan untuk menyampaikan informasi, untuk memperluas pengetahuan para pembaca atau pendengar (Keraf, 2000: 137).

Narasi ekspositoris memiliki dua sifat, yaitu khas atau khusus dan generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali dan tidak mungkin kejadian tersebut terulang kembali. Pengalaman pertama kali ketika seseorang masuk sebuah perguruan tinggi, atau pengalaman pertama ketika menjadi seorang pemimpin merupakan salah satu contoh narasi ekspositoris yang bersifat khas atau khusus.

Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi merupakan narasi yang menyampaikan sebuah proses umum, yang dapat dilakukan siapa saja dan dapat dilakukan secara berulang-ulang. Dengan melakukan sebuah proses yang berulang, seseorang tersebut memperoleh kemahiran yang tinggi dalam hal tersebut. Sebuah wacana naratif yang menceritakan bagaimana membuat nasi goreng, membuat baju, atau membuat pernak-pernik rumah dengan bahan bekas, dan sebagainya merupakan contoh narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi (Sukarni & Sukardi, 2008: 13).

Struktur narasi ekspositoris menurut Pardiyono (2007: 96) terdiri dari empat komponen yaitu,

- a. Orientasi, berisi topik kejadian yang akan diceritakan dan harus mampu memprovokasi pembaca untuk mengetahui detailnya,
- b. Konflik, berisi masalah yang disusun secara runtut mulai dari pengenalan, masalah, sampai pada klimaks masalah,
- c. *Resolution*, berisi pemecahan masalah yang telah diceritakan, dan
- d. *Coda*, berisi mengenai pelajaran moral atau amanat.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa narasi ekspositoris merupakan tulisan yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa nyata, pengalaman asli yang menitikberatkan mengenai tahap kejadian, rangkaian perbuatan sehingga pembaca menjadi tahu. Narasi ekspositoris memiliki dua sifat yaitu generalisasi (umum) dan khas (khusus).

C. Metode Pembelajaran *Team-Assisted Individualization*

Pembelajaran merupakan sebuah proses atau aktivitas antara pendidik yang mengajarkan suatu pembelajaran secara terprogram dengan peserta didik agar mau belajar dengan baik dalam suatu lingkungan belajar (Huda, 2013: 3).

1. Definisi Metode *Team-Assisted Individualization*

Team-assisted individualization mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Metode pembelajaran *team-assisted individualization* ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif, yang di dalamnya menempatkan

setiap siswa pada kelompok-kelompok kecil (beranggotakan 4-5 siswa) yang heterogen diikuti dengan pembelajaran.

2. Komponen *Team-Assisted Individualization*

Pada metode *team-assisted individualization* terdapat 8 komponen, yaitu:

- a. *Teams* yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
- b. *Placement test* yaitu pemberian tes awal kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.
- c. *Curriculum materials* yaitu materi yang dikerjakan oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang ada.
- d. *Team study* yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan. Para siswa mengerjakan unit-unit mereka dalam kelompok mereka atau dengan kata lain siswa mengerjakan soal secara individu terlebih dahulu kemudian mendiskusikan hasilnya dengan kelompok masing-masing.
- e. *Team score and team recognition* yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- f. *Teaching group* yaitu pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- g. *Fact test* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.

- h. *Whole-class units* yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

3. Langkah-Langkah *Team-Assisted Individualization*

Adapun langkah-langkah metode *team-assisted individualization*, Slavin (melalui Huda, 2013: 200) mengemukakan pembelajaran *team-assisted individualization* mencakup tahapan-tahapan konkret dalam pelaksanaan program tersebut di dalam kelas, sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang akan diselesaikan oleh kelompok siswa.
- b. Guru memberikan tes awal kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kemampuan berpikir siswa (mengadopsi komponen *placement test*).
- c. Guru memberikan materi secara singkat (mengadopsi komponen *teaching group*).
- d. Guru membentuk kelompok kecil yang heterogen berdasarkan nilai ulangan harian siswa, setiap kelompok 4-5 siswa (mengadopsi komponen *teams*).
- e. Setiap kelompok mengerjakan tugas dari guru berupa LKS dan guru memberikan bantuan secara individual bagi yang memerlukannya.
- f. Siswa terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS secara individu, baru setelah itu berdiskusi dengan kelompoknya, (mengadopsi komponen *team study*).
- g. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya dengan mempresentasikan hasil kerjanya dan siap untuk diberi ulangan oleh guru.

- h. Guru memberikan *post-test* untuk dikerjakan secara individu, (mengadopsi komponen *fact test*).
- i. Guru menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil (jika ada) berdasarkan hasil koreksi, (mengadopsi komponen *team score and team recognition*).

D. Penggunaan Metode *Team-Assisted Individualization* pada Pembelajaran Menulis Teks Narasi Ekspositoris

Penerapan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi menggunakan langkah-langkah pada metode *team-assisted individualization* yang dikombinasikan dengan pembelajaran menulis. Pembelajaran dengan metode *team-assisted individualization* diterapkan pada kelompok eksperimen. Langkah-langkah metode *team-assisted individualization* pada pembelajaran menulis narasi akan dijelaskan seperti berikut.

- a) Guru memberi tes awal pada siswa kemudian siswa membentuk kelompok yang terdiri dari atas 4-5 orang (*placement test dan team*).
- b) Siswa dengan nilai tertinggi dijadikan pemimpin kelompok untuk memberikan arahan dan masukan kepada anggota tim lain.
- c) Setiap kelompok diberi tugas untuk berdiskusi tentang unsur-unsur narasi yang terdapat dalam contoh yang telah diberikan oleh guru. Siswa mulai mengerjakan tugas untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat pada teks narasi secara individu setelah selesai, jawabannya dicek dan didiskusikan oleh teman satu timnya, selanjutnya ditulis urutan nilai (*team study*).

- d) Guru mengunjungi setiap kelompok untuk membantu dalam diskusi (*teaching group*).
- e) Selanjutnya, siswa mulai mengerjakan tugas menulis narasi ekspositoris secara mandiri tanpa bantuan teman satu tim (*fact test*).
- f) Hasil pekerjaan siswa ditukarkan dengan siswa lain untuk dikoreksi.
- g) Hasil tes siswa ditandatangani oleh tim lain dan siswa pemeriksa harus menghitung skornya.
- h) Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembelajaran (*whole class unit*).

Setelah melakukan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode *team-assisted individualization*, hasil karangan siswa dinilai menggunakan pedoman penilaian narasi ekspositoris hasil dari modifikasi penilaian menulis yang diadaptasi dari Nurgiyantoro (2012: 440) dan ESL (*English as a Second Language*). Berikut ini adalah penilaian tugas menulis dengan pembobotan tiap komponen menurut Nurgiyantoro (2012: 440).

Tabel 2: Penilaian Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

Komponen yang Dinilai	Rentangan Skor	Skor
Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
Organisasi isi	7-20	
Tata bahasa	5-25	
Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah :		

Berikut ini tabel pedoman penilaian menulis menurut ESL (*English as a Second Language*) yang dimodifikasi oleh Hardfield, dkk. (melalui Nurgiyantoro, 2010: 440-442).

Tabel 3: **Pedoman Penilaian Menulis Berdasarkan Model ESL***(English as a second Language)*

Profil Penilaian Karangan		
Skor	Kriteria	
Isi	27-30	Sangat Baik- Sempurna: pada informasi *substansif* pengembangan tesis tuntas *relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22-26	Cukup-Baik: informasi cukup *substansi cukup* pengembangan tesis terbatas *relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17-21	Sedang-Cukup: informasi terbatas *substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup *permasalahan tidak cukup.
	13-16	Sangat Kurang: tidak berisi *tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesis *tidak ada permasalahan.
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar *gagasan diungkapkan dengan jelas* padat *tertata dengan baik *urutan logis *kohesif.
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar *kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat *beban pendukung terbatas *urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar *gagasan kacau, terpotong-potong *urutan dan pengembangan tidak logis.
	7-9	Sangat Kurang: tidak komunikatif *tidak terorganisir *tidak layak nilai.
Kosakata	18- 20	Sangat Baik- Sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih *pilihan kata dan ungkapan tepat *menguasai pembentukan kata.
	14-17	Cukup-Baik: pemanfaata kata agak canggih *pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	Sedang-Cukup: pemanfaatan potensi kata terbatas *sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dpat merusak makna.
	7-9	Sangat Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan *pengetahuan tentang kosakata rendah *tidak layak nilai.
Peng. Bahasa	22-15	Sangat Baik-Sempurna: kontruksi kompleks tetapi efektif *hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif *kesalahan kecil pada konstruksi kompleks *terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat *makna membingungkan atau kabur.
	5-10	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan sintaksis *terdapat banyak kesalahan *tidak komunikatif *tidak layak nilai.
Mekanik	5	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan *hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	Cukup- Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan *makna membingungkan atau kabur.
	2	Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan *terdapat banyak kesalahan ejaan *tulisan tidak terbaca *tidak layak nilai.
Jumlah:		Penilai:

Berdasarkan model penilaian dari Nurgiyantoro dan *English as a Second Language* (ESL) yang dimodifikasi oleh Hardfield, dkk. di atas, terlihat perbedaan pada cara penilaiannya. Penilaian menggunakan ESL yang dimodifikasi oleh Hardfield, dkk. lebih rinci dan lebih dapat dipertanggungjawabkan (Nurgiyantoro, 2010: 440).

Penelitian ini mengikuti cara penilaian *English as a Second Language* (ESL) karena lebih rinci dan lebih dapat dipertanggungjawabkan dalam penyekoran. Penilaian dari model tersebut dimodifikasi berdasarkan struktur karangan narasi ekspositoris, yaitu alur, penokohan, perbuatan, latar, dan sudut pandang yang membuat narasi ekspositoris berbeda dengan narasi sugestif. Hasil modifikasi tersebut sebagai berikut.

Tabel 4: **Penilaian Narasi Ekspositoris (Modifikasi)**

Profil Penilaian Narasi Ekspositoris			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a.Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK: peristiwa dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG: kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG: pengembangan tidak ada dan kreativitas kurang.	10-11
	b.Kepadatan informasi	BAIK: informasi yang diberikan padat.	14-15
		SEDANG: informasi yang diberikan cukup.	12-13
		KURANG: informasi yang diberikan terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a.Penyajian urutan cerita	BAIK: urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	14-15
		SEDANG: urutan cerita logis, namun tidak lengkap dan terpotong-potong	12-13
		KURANG: tidak runtut, tidak logis dan tepotong-potong.	10-11
	b.Kelengkapan struktur narasi ekspositoris	BAIK: struktur orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , perbuatan, latar, penokohan, dan alur jelas sehingga cerita menjadi padu.	14-15
		SEDANG: struktur perbuatan, latar, penokohan, orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , dan alur kurang jelas sehingga cerita kurang padu.	12-13
		KURANG: struktur perbuatan, latar, penokohan, orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , dan alur tidak jelas sehingga cerita tidak padu.	10-11
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK: penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG: penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG: Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK: menggunakan bahasa denotatif.	9-10
		SEDANG: menggunakan bahasa konotatif tetatpi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8
		KURANG: tidak ditemukan bahasa denotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK: menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	5-6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	5-6
Skor maksimal :			100

E. Kerangka Pikir

Menulis karangan narasi ekspositoris bertujuan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis karya sastra berupa karangan narasi. Menulis karangan narasi ekspositoris adalah bagian dari kompetensi dasar menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis narasi ekspositoris belum sepenuhnya optimal. Guru masih memberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran terasa membosankan. Tidak hanya bosan, penggunaan metode konvensional membuat kreativitas siswa tidak berkembang.

Penggunaan metode yang baik dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis narasi ekspositoris. Penggunaan metode tersebut sebagai upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran menulis narasi ekspositoris yang variatif dan inovatif. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris adalah metode *team-assisted individualization*. Melalui metode tersebut, diharapkan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide akan lebih berkembang, siswa dapat menikmati pembelajaran menulis tanpa rasa bosan. Antusias siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris menjadi lebih optimal. Dengan demikian, perlu diuji keefektifan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Rika Kustina dan Hanita Karlina. Penelitian tersebut berupa skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dalam materi Pengenalan Struktur Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Banda Aceh”. Skripsi yang menggunakan desain penelitian eksperimen tersebut menunjukkan bahwa metode *team-assisted individualization* efektif dalam mengembangkan keterampilan pengenalan struktur teks eksplanasi pada siswa Kelas VII. Hasil analisis data menunjukkan presentase pada kelompok eksperimen menjadi 87,5% (Kustina dan Hanita, 2014: 158).

Muhammad Abdul Malik dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Metode *Team Assisted Individualization* dan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 5 Purwodadi” menunjukkan bahwa metode *team-assisted individualization* lebih efektif dibandingkan dengan metode CIRC dapat kita lihat pada hasil *Uji t* kelompok *team-assisted individualization* menunjukkan perbedaan kondisi akhir pada kelompok *team-assisted individualization*, yaitu skor tes akhir lebih baik dari pada skor tes awal (Malik, 2014: 77).

Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menggunakan metode *team-assisted individualization* sebagai metode pembelajaran menulis. Terdapat perbedaan antara penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dalam penelitian ini akan mengujicobakan keefektifan metode *team-assisted individualization* pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

G. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun, dalam penelitian ini diajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan menulis narasi ekspositoris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional pada Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.
2. Penerapan metode *team-assisted individualization* tidak efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.

Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar menulis narasi ekspositoris antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional pada Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.
2. Penerapan model *team-assisted individualization* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada Kelas X SMK Negeri 1 Tempel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuasi eksperimen. Penggunaan desain kuasi eksperimen dalam penelitian ini dengan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitiannya. Manusia merupakan makhluk yang dapat berubah pikiran, kemauan, dan tingkah lakunya sewaktu-waktu karena semua manusia tidak ada yang sama.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka serta dapat dianalisis dengan analisis statistik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *control group pre-test post-test design* (Arikunto, 2010: 125).

Tabel 5: **Desain Penelitian**

Kelas	Tes	Awal	Perlakuan Tes Akhir
E	Y1	X	Y3
K	Y2	-	Y4

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

Y1 : Tes awal kelompok eksperimen

Y2 : Tes awal kelompok kontrol

Y3 : Tes akhir kelompok eksperimen

Y4 : Tes akhir kelompok kontrol

X : Pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *team-assisted individualization*

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tempel, yang beralamat di Jalan Magelang km. 17, Jlegongan, RT 08 RW 28, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Alasan memilih SMK Negeri 1 Tempel karena sekolah tersebut merupakan salah satu SMK favorit yang ada di Sleman dan belum pernah diujikan metode *team-assisted individualization*.

Selain itu, sekolah juga memiliki jumlah murid yang memadai untuk diberi perlakuan dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2016 pada jam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 6: **Jadwal penelitian**

No	Hari, Tanggal	Kegiatan
1	Senin, 2 Mei 2016	Tes Awal Kelompok Kontrol
2	Selasa, 3 Mei 2016	Tes Awal Kelompok Eksperimen
3	Rabu, 4 Mei 2016	Pembelajaran I Kelompok Kontrol
4	Senin, 9 Mei 2016	Pembelajaran II Kelompok Kontrol
5	Selasa, 10 Mei 2016	Perlakuan I Kelompok Eksperimen
6	Rabu, 11 Mei 2016	Pembelajaran III Kelompok Kontrol
7	Kamis, 12 Mei 2016	Perlakuan II Kelompok Eksperimen
8	Senin, 16 Mei 2016	Pembelajaran IV Kelompok Kontrol
9	Selasa, 17 Mei 2016	Perlakuan III & IV Kelompok Eksperimen
10	Rabu, 18 Mei 2016	Tes Akhir Kelompok Kontrol
11	Kamis, 19 Mei 2016	Tes Akhir kelompok Eksperimen

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2010: 173).

Populasi dapat memiliki jumlah besar maupun kecil dan dapat diketahui sifat maupun variannya, mungkin homogen maupun heterogen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel sebanyak 64 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik klaster. Penarikan sampel menggunakan teknik klaster didasarkan pada gugus (klaster). Teknik pengambilan sampel klaster dilakukan dengan mengambil beberapa klaster yang ada di populasi. Dari klaster yang diambil, barulah responden diambil (Eriyanto, 2007: 115).

Dengan menggunakan klaster terpilih satu kelas sebagai kelompok eksperimen, dan satu kelas lain sebagai kelompok kontrol. Kelas X PM 1 terpilih

sebagai kelompok kontrol dan kelas X AK 1 terpilih sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan fenomena yang bervariasi atau fenomena yang berubah-ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya. Arikunto (2010: 118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan metode *team-assisted individualization* untuk menulis teks narasi ekspositoris. Metode ini akan digunakan dalam perlakuan kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol pembelajarannya menggunakan metode konvensional.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan menulis teks narasi ekspositoris pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel, Sleman, Yogyakarta setelah diberikan perlakuan berupa metode *team-assisted individualization*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes awal dan tes akhir. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan

serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 150). Tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks narasi ekspositoris tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis teks narasi ekspositoris setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *team-assisted individualization* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data-data siswa baik yang diperoleh dari tes awal maupun setelah diberikan tindakan yaitu berupa kemampuan siswa dalam menulis teks narasi ekspositoris setelah kegiatan menggunakan metode *team-assisted individualization*. Data dalam penelitian ini diambil pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan materi yang diambil adalah menulis teks narasi ekspositoris.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga data lebih mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes menulis narasi ekspositoris. Fungsi instrumen tes menulis ini untuk mengukur kemampuan menulis awal dan akhir siswa.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *expert judgement*. Instrumen yang telah dibuat dikonsultasikan kepada pihak yang kompeten di bidang bersangkutan. *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu dosen Dr. Suroso, M.Pd. dan Lusiana Idawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen yang sudah disetujui ditunjukkan pada lampiran 1b.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji suatu instrumen tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena tes yang dilakukan memiliki skor berskala. Penghitungan menggunakan *Alpha Cronbach* data reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas soal menulis narasi ekspositoris dalam penelitian sebesar 0,722 (reliabel). Penghitungan uji reliabilitas soal menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 dan disajikan pada lampiran 1c.

G. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan antara kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan

metode *team-assisted individualization* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menulis teks narasi ekspositoris.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Prasyarat analisis data meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas data. Uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan melakukan kaidah p . Jika Nilai $p > 0,05$ data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varians sampel-sampel dari populasi yang sama. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan komputer program SPSS 16.0. Dengan memanfaatkan hasil perhitungan SPSS, homogenitas varians tidak memiliki perbedaan varians atau homogen jika skor signifikansinya lebih besar dari 5% (0,05).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik Uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol. Hipotesis nol (H_0) statistik dinyatakan dengan pernyataan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis tersebut diujikan dalam rumus sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode konvensional.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode konvensional.

μ_1 : Penggunaan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

μ_2 : Pembelajaran menulis narasi ekspositoris tanpa menggunakan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

2. Hipotesis Kedua

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : metode *team-assisted individualization* tidak lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

H_a : metode *team-assisted individualization* lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

μ_1 : Kelompok eksperimen. Penggunaan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

μ_2 : Kelompok kontrol. Pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Pada tahap ini, dilakukan tes awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil tes awal berguna sebagai pengontrol perbedaan awal antara kedua kelompok. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama. Kedua kelompok diberikan tes awal sama yaitu menulis

karangan narasi ekspositoris. Skor tes awal dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis menggunakan rumus uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sama dan telah diberikan tes awal, tahap selanjutnya diadakan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yakni metode pembelajaran, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksudkan yaitu pemberian perlakuan dengan menggunakan metode *team-assisted individualization* pada kelompok eksperimen. Siswa sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi.

Peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara langsung proses pemberian manipulasi. Pada kelompok eksperimen, siswa belajar dengan menggunakan metode *team-assisted individualization* dan pada kelompok kontrol siswa belajar menggunakan metode konvensional. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1) Kelompok Eksperimen

Pada kelompok ini dikenai perlakuan dengan pemberian metode *team-assisted individualization*. Siswa belajar menulis karangan narasi ekspositoris. Tema-tema yang diambil adalah hal-hal yang tidak jauh dari kehidupan remaja dan topik yang sedang hangat dibicarakan. Pelaksanaan perlakuan diawali dengan tes awal pada bulan Mei 2016. Kemudian, dilanjutkan dengan perlakuan sebanyak empat kali diakhiri dengan tes akhir.

2) Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini diberikan perlakuan dengan metode konvensional. Tema yang diambil sama dengan tema kelompok eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan tes awal dilanjutkan dengan pembelajaran sebanyak empat kali dan diakhiri dengan tes akhir.

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan, pada kedua kelompok diberikan teks akhir dengan tema yang berbeda ketika tes awal. Pemberian tes akhir ini dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis karangan narasi ekspositoris siswa ketika tes awal dan tes akhir. Hasil tes siswa semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel. Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal dan data skor tes akhir. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dapat disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

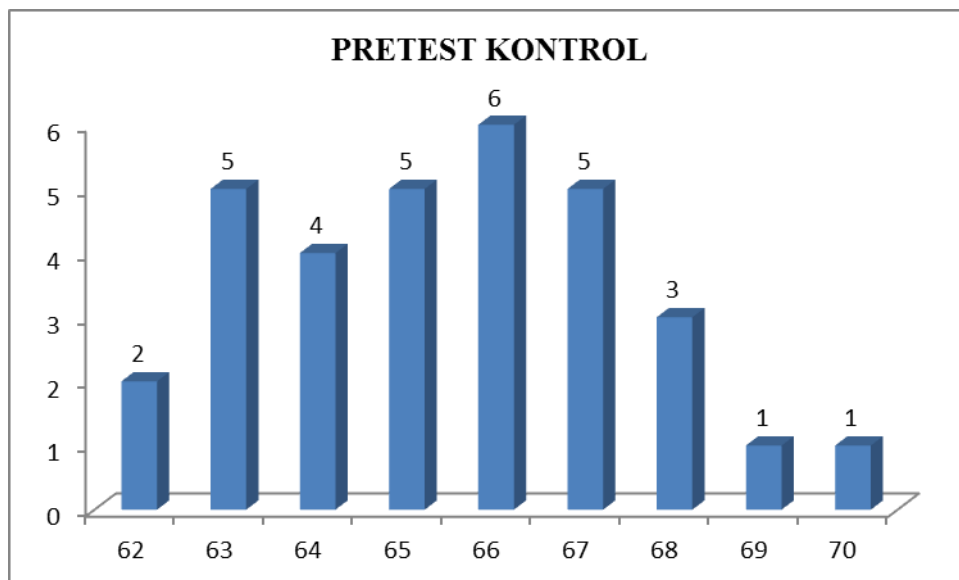
a. Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional. Sebelum kelompok kontrol melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes menulis narasi ekspositoris. Subjek pada tes awal kelompok kontrol adalah 32 siswa. Dari hasil tes awal menulis narasi diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 70 dan yang terendah sebesar 62. Skor hasil tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dapat dilihat pada lampiran. Dengan menggunakan bantuan

program komputer SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang dicapai kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 65,4375, *mode* sebesar 66,00, *median* sebesar 65,5000, dan standar deviasi sebesar 2,04683. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	FK (%)
1	62	2	6,3	6,3	6,3
2	63	5	15,6	15,6	21,9
3	64	4	12,5	12,5	34,4
4	65	5	15,6	15,6	50
5	66	6	18,8	18,8	68,8
6	67	5	15,6	15,6	84,4
7	68	3	9,4	9,4	93,8
8	69	1	3,1	3,1	96,9
9	70	1	3,1	3,1	100
Total		32	100	100	

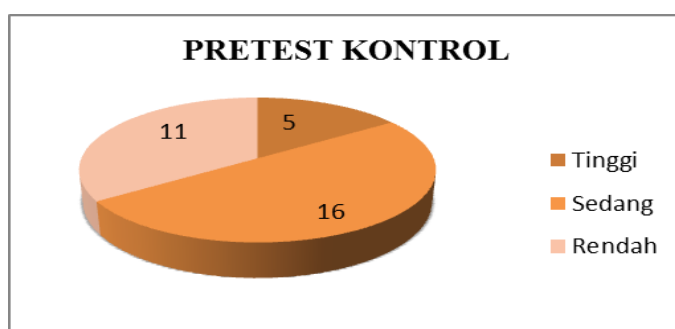


Gambar 1: Histogram distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui skor siswa yang dominan yaitu skor 63, 65, dan 67 sebanyak lima siswa. Skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 62 dan tertinggi sebesar 70. Distribusi frekuensi tes awal kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan tes awal kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah tabel dan diagram pie kategori kecenderungan skor tes awal kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	FK (%)
1	Rendah	< 64,67	11	34,4	34,4	100
2	Sedang	64,67 s.d 67,33	16	50	50	65,6
3	Tinggi	> 67,33	5	15,6	15,6	15,6



Gambar 2: Diagram kecenderungan skor tes awal kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol

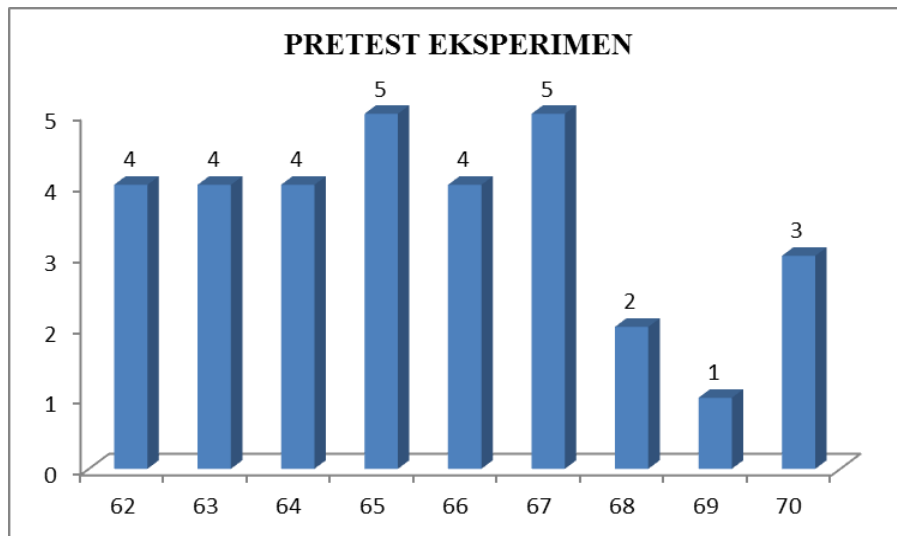
b. Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode *team-assisted individualization*. Sebelum kelompok eksperimen melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes menulis narasi ekspositoris. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen adalah 32 siswa. Dari hasil tes awal menulis narasi ekspositoris diperoleh data skor tertinggi sebesar 70 dan yang terendah sebesar 62. Hasil selengkapnya skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran.

Menggunakan program komputer SPSS versi 16.0, dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 65,4688, *mode* sebesar 65,00, *median* sebesar 65,0000 dan standar deviasi sebesar 2,42280. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Tabel distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	FK (%)
1	62	4	12,5	12,5	12,5
2	63	4	12,5	12,5	25,5
3	64	4	12,5	12,5	37,5
4	65	5	15,6	15,6	53,1
5	66	4	12,5	12,5	65,5
6	67	5	15,6	15,6	81,3
7	68	2	6,3	6,3	87,5
8	69	1	3,1	3,1	90,6
9	70	3	9,4	9,4	100
Total		32	100	100	

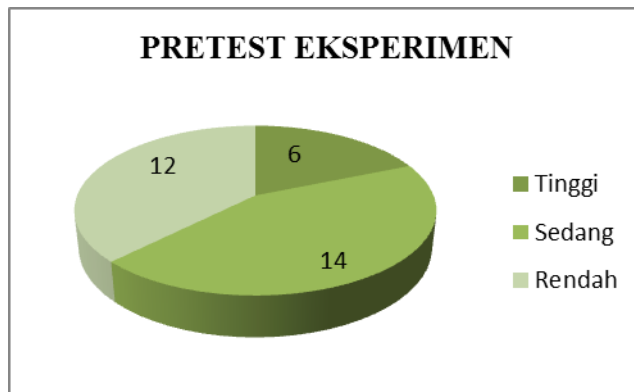


Gambar 3: Histogram distribusi frekuensi skor tes awal kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui skor siswa yang dominan yaitu skor 65 dan 67 sebanyak lima orang siswa. Skor terendah siswa sebesar 62 dan tertinggi sebesar 70. Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil selengkapnya kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kelompok eksperimen dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah tabel dan diagram pie kategori kecenderungan skor tes awal kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Ffrekuensi Komulatif	FK (%)
1	Rendah	<64,67	12	37,5	37,5	100
2	Sedang	64,67 s.d 67,33	14	43,8	43,8	62,5
3	Tinggi	>67,33	6	18,8	18,8	18,8



Gambar 4: **Diagram kecenderungan skor tes awal kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen**

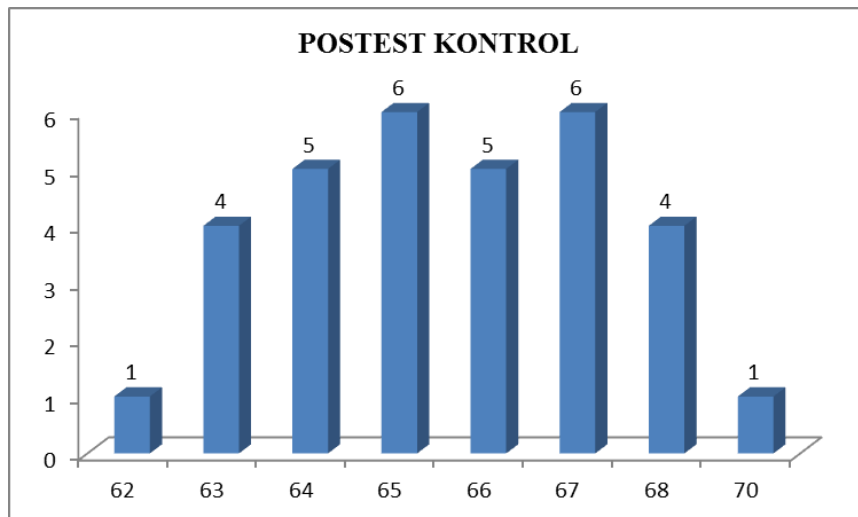
c. Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

Setelah melakukan tes awal dan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional, siswa kelompok kontrol diberikan tes akhir. Subjek pada tes akhir kelompok kontrol adalah 32 siswa. Hasil tes akhir menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol, diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 70 dan yang terendah sebesar 62.

Menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang dicapai kelompok kontrol pada saat tes akhir sebesar 65,5625, *mode* sebesar 65,00, *median* sebesar 65,5000, dan standar deviasi sebesar 1,88265. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Tabel distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	FK (%)
1	62	1	3,1	3,1	3,1
2	63	4	12,5	12,5	15,6
3	64	5	15,6	15,6	31,3
4	65	6	18,8	18,8	50
5	66	5	15,6	15,6	65,6
6	67	6	18,8	18,8	84,4
7	68	4	12,5	12,5	96,9
8	70	1	3,1	3,1	100
Total		32	100	100	



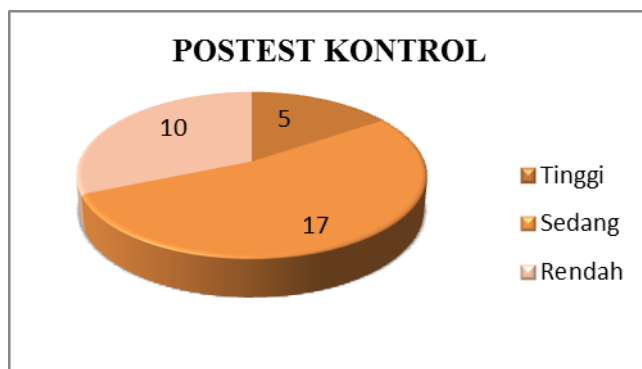
Gambar 5: Histogram distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui skor siswa yang dominan yaitu skor 65 dan 67 sebanyak enam siswa. Skor terendah siswa sebesar 62 dan tertinggi sebesar 70. Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah tabel dan diagram pie

kategori kecenderungan skor tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	FK (%)
1	Rendah	< 64,67	10	31,3	31,3	100
2	Sedang	64,67 s.d. 67,33	17	53,1	53,1	68,8
3	Tinggi	>67,33	5	15,6	15,6	15,6



Gambar 6: Diagram kecenderungan skor tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol

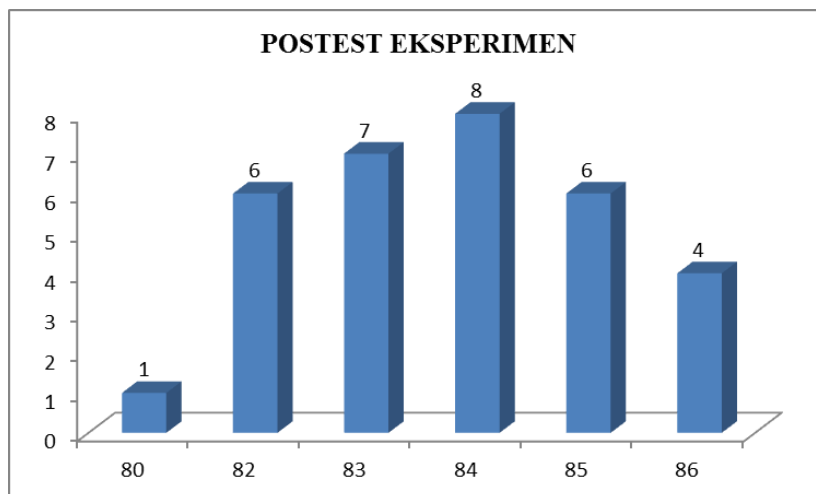
d. Tes Akhir kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

Setelah melakukan tes awal dan melalui serangkaian pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode *team-assisted individualization*, siswa kelompok eksperimen diberikan tes akhir. Tes akhir ini diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen setelah mengalami rangkaian pembelajaran menggunakan metode *team-assisted individualization*. Hasil tes akhir menulis narasi ekspositoris diperoleh data skor tertinggi yang dicapai siswa sebesar 86 dan yang terendah sebesar 80. Menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa skor

rata-rata yang dicapai kelompok eksperimen pada saat tes akhir sebesar 83,7188, *mode* sebesar 84,00, *median* sebesar 84,0000 dan standar deviasi sebesar 1,46429. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Tabel distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	FK (%)
1	80	1	3,1	3,1	3,1
2	82	6	18,8	18,8	21,9
3	83	7	21,9	21,9	43,8
4	84	8	25	25	68,8
5	85	6	18,8	18,8	87,5
6	86	4	12,5	12,5	100
Total		32	100	100	



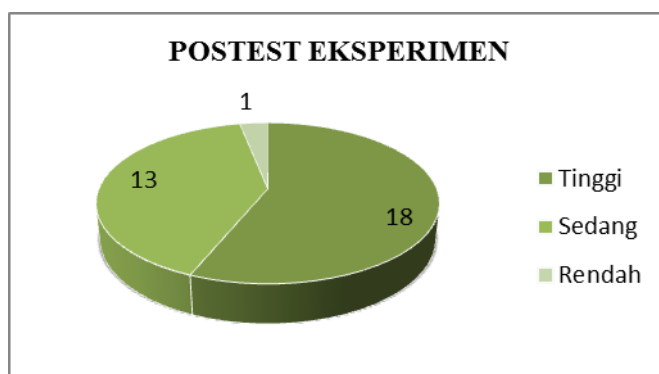
Gambar 7: Histogram distribusi frekuensi skor tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui skor siswa yang dominan yaitu skor 82 dan 85 sebanyak enam siswa. Skor terendah siswa adalah 80 dan tertinggi adalah 86. Data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan

perolehan skor tes awal menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah tabel dan diagram pie kategori kecenderungan skor tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen.

Tabel 14: **Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	FK (%)
1	Rendah	< 82	1	3,1	3,1	100
2	Sedang	82 s.d. 84	13	40,6	40,6	96,9
3	Tinggi	>84	18	56,3	56,3	56,3



Gambar 8: **Diagram kecenderungan skor tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok eksperimen**

e. Rangkuman Hasil Skor Tes Awal dan Tes akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap.

Tabel 15: Perbandingan Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Tes Awal Kelompok Kontrol	Tes Awal Kelompok eksperimen	Tes Akhir Kelompok Kontrol	Tes Akhir Kelompok Eksperimen
N	32	32	32	32
Tertinggi	70	70	70	86
Terendah	62	62	62	80
Mean	65,4375	65,4688	65,5625	83,7188
Median	65,5	65	65,5	84
Modus	66	65	65	84
Standar Deviasi	2,04683	2,42280	1,88265	1,46429

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 60 dan terendah sebesar 70, pada saat tes akhir skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 60 dan terendah sebesar 70. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 62 dan skor terendah sebesar 70, pada saat tes akhir skor tertinggi yang diperoleh sebesar 80 dan skor yang terendah sebesar 86.

Skor rata-rata antara skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada tes akhir. Pada kelompok kontrol skor rata-rata tes awal sebesar 65,4375 dan skor rata-rata tes akhir adalah sebesar 65,5625. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata pada saat tes awal adalah sebesar 65,4688 sedangkan saat tes akhir adalah sebesar 83,7188

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas

varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran data diperoleh dari tes awal dan tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistik	df	Sig	Statistik	df	sig	
Tes Awal Kelompok Kontrol	.108	32	.200	.965	32	.378	$P > 0,05$ (Normal)
Tes Awal Kelompok Eksperimen	.108	32	.200	.943	32	.092	$P > 0,05$ (Normal)
Tes Akhir Kelompok Kontrol	.121	32	.200	.964	32	.345	$P > 0,05$ (Normal)
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	.139	32	.122	.938	32	.064	$P > 0,05$ (Normal)

Hasil perhitungan normalitas sebaran data tes awal kelompok kontrol diketahui 0,200 data tersebut menunjukkan nilai p lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tes awal data kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data tes akhir kelompok kontrol memiliki signifikansi 0,200, data tersebut menunjukkan bahwa p lebih besar dari

0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tes akhir data kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data tes awal kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,200 data tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa data tes awal kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data tes akhir kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki signifikansi 0,122, data tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tes akhir kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan varians data. Syarat agar varians bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil uji homogenitas varians kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians**

Data	Levene Statistik	Df1	Df2	P	Keterangan
Tes Awal	1.029	1	62	.314	$P > 0,05 = \text{Homogen}$
Tes Akhir	2.587	1	62	.113	$P > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil hitung uji homogenitas varians data tes awal di atas diketahui nilai signifikansi skor tes awal 0,314 dan signifikansi tes akhir 0,113. Nilai signifikansi homogenitas skor tes awal dan skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan memiliki varians yang sama atau homogen. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Untuk langkah selanjutnya dapat dilakukan uji-t sampel independen dan uji-t sampel berhubungan, hal ini dilakukan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk menguji keefektifan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui apakah skor rata-rata tes awal serta tes akhir kelompok kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan, perhitungan uji-t dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat data bersifat signifikansi jika nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 5%.

a. Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji-t tes awal kemampuan menulis narasi ekspositoris disajikan sebagai berikut.

Tabel 18: Uji-t Data Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	Df	P	Keterangan
Tes Awal	.0,56	62	.956	$P = 0,956 > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai p sebesar 0,956, oleh karena p adalah 0,956, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris awal yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b. Uji-t Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Rangkuman hasil uji-t tes awal kemampuan menulis narasi ekspositoris disajikan sebagai berikut.

Tabel 19: Uji-t Data Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	Df	P	Keterangan
Tes Akhir	43.063	62	.000	$P = 0,00 < 0,05 =$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh p sebesar 0,000. Oleh karena $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris tes akhir yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

c. Uji-t Berhubungan Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t berhubungan yang dilakukan pada skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris awal dan akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 20: Uji-t Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	Df	P	Keterangan
Tes Akhir Kelompok Kontrol	-.780	31	.442	$P = 0,442 > 0,05 \neq$ Signifikan
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	-.37.576	31	.000	$P = 0,000 < 0,05 =$ Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, penggunaan metode *team- assisted Individualization* lebih efektif dibandingkan penggunaan metode konvensional, karena hasil tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen 0,000 sehingga $p < 0,05$. Hasil pada tes awal dan tes akhir kelompok kontrol 0,442 yang berarti $p > 0,05$ maka penggunaan metode konvensional tidak efektif pada pembelajaran menulis narasi ekspositoris. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian menggunakan hipotesis. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a) sehingga diperlukan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode *team-assisted individualization* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional”.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional dapat dilihat dari uji-t sampel bebas antara skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 21: Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Tes Akhir	43,063	62	0,000	Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_h adalah 43,063 dan df sebesar 62. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Oleh karena nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional, **ditolak**.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah metode *team-assisted individualization* efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa kelas X SMK Negeri 1 Tempel, Sleman. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “metode *team-assisted individualization*

tidak efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel, Sleman.”

Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode *team-assisted individualization*, dapat diketahui dengan skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kenaikan rata-rata skor antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t skor tes awal dan skor tes akhir kelompok eksperimen dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 diperoleh t_h sebesar 37,576 dengan df sebesar 31 dan p sebesar 0,00. Data tersebut ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 22: Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Narasi Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	Df	P	Keterangan
Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen	37,576	31	0,000	Signifikan

Nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 5%. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan metode *team-assisted individualization* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol menunjukkan bahwa metode *team-assisted individualization* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis kedua sebagai berikut.

H_0 : Metode *team-assisted individualization* tidak efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel, Sleman, **ditolak**.

H_a : Metode *team-assisted individualization* efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel, Sleman, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel, Sleman, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, dengan jumlah siswa sebanyak 212 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang diambil dengan menggunakan klaster dan setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Hasil dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas X PM 1 sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode konvensional. Kelas X AK 1 sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *team-assisted individualization*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode *team-assisted individualization*.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel, Sleman.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentukan paragraf naratinsi. Kondisi awal kelompok kontrol dan eksperimen diketahui dengan melakukan tes awal menulis narasi ekspositoris pada kedua kelompok tersebut. Data skor yang diperoleh dari tes awal selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0.

Data tes awal kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dengan subjek 32 siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 70 dan skor terendah sebesar 62. Hasil analisis deskriptif skor tes awal kelompok kontrol diperoleh *mean* sebesar 65,4375, *median* sebesar 65,5000, *mode* sebesar 66,00, dan standar deviasi sebesar 2,04683. Tes awal kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi sebesar 62 dan skor terendah sebesar 70. Hasil analisis deskriptif skor tes awal kelompok eksperimen diperoleh *mean* sebesar 65,4688, *median* sebesar 65,0000, *mode* sebesar 65,00, dan standar deviasi sebesar 2,42280. Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa skor tes awal kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tergolong masih rendah.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Narasi Ekspositoris Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Setelah diberikan tes awal, siswa kelompok eksperimen menerima perlakuan menulis narasi ekspositoris sebanyak empat kali menggunakan metode

team-assisted individualization. Setiap perlakuan mendapatkan tema yang berbeda. Berikut adalah perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

1. Perlakuan pertama, siswa diberi tugas individu untuk membuat karangan narasi ekspositoris dengan tema “sekolah”.
2. Perlakuan kedua, siswa diberi tugas individu untuk membuat karangan narasi ekspositoris dengan tema “persahabatan”.
3. Perlakuan ketiga, siswa diberi tugas individu untuk membuat karangan narasi ekspositoris dengan tema “pariwisata”.
4. Perlakuan keempat, siswa diberi tugas individu untuk membuat karangan narasi ekspositoris dengan tema “keluarga”.

Sebagai langkah terakhir, kedua kelompok diberikan tes akhir dengan materi yang sama seperti tes awal dengan tema yang berbeda. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang cukup tinggi, kelompok kontrol mengalami peningkatan yang lebih kecil. Melalui uji-t data tes akhir kemampuan menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diketahui besarnya t_{hitung} adalah 43,063, df sebesar 62, dan nilai p adalah 0,000.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.. Dalam penilaian menulis narasi ekspositoris terdapat berbagai aspek yang digunakan sebagai tolak ukur suatu penilaian. Berikut akan dibahas masing-masing aspek penilaian menulis narasi ekspositoris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Aspek Isi

Pada aspek isi, yang akan dibahas adalah kreativitas dalam pengembangan cerita dan pengembangan informasi. Pengembangan cerita dapat dilihat dari bagaimana siswa mengembangkan cerita sesuai dengan tema. Kepadatan informasi dapat dilihat dari informasi yang berkaitan dengan cerita yang ingin disampaikan.

Pada tes awal, baik kelompok kontrol ataupun kelompok eksperimen masih banyak terdapat kekurangan dalam aspek isi. Cerita sudah sesuai dengan tema, namun informasi yang disampaikan belum jelas dan tidak runtut dalam penyampaian.

b. Aspek Organisasi

Aspek organisasi meliputi penyajian urutan cerita, kejelasan pengungkapan, dan kelengkapan struktur narasi. Pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen hasil tes awal terdapat beberapa siswa yang menyampaikan cerita sudah runtut namun penggunaan ungkapan belum tepat dan struktur narasi belum lengkap. Berbeda dengan hasil tes akhir, pada kelompok eksperimen aspek organisasi sudah terangkum dengan baik meski tidak seluruhnya. Pada kelompok kontrol, hanya beberapa siswa yang mengalami kemajuan.

c. Aspek Bahasa

Aspek selanjutnya adalah aspek bahasa. Pada aspek ini akan dibahas mengenai penggunaan kata dan kalimat secara tepat serta informatif. Aspek informatif akan menyoroti penggunaan bahasa denotatif sebagai bahasa penanda karangan narasi ekspositoris. Kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol

baik pada tes awal ataupun tes akhir, sebagian besar sudah menggunakan bahasa yang informatif.

d. Aspek Mekanik

Aspek selanjutnya adalah aspek mekanik. Aspek mekanik ini menyoroti permasalahan terkait penulisan ejaan pada kata dan penulisan ejaan pada tanda baca. Penulisan ejaan pada tanda baca dilihat dari penguasaan aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD, untuk penulisan ejaan pada tanda baca dilihat dari penguasaan aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.

Tata tulis pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol masih banyak kesalahan, seperti pada penulisan kata depan yang diikuti oleh keterangan tempat, seharusnya dipisah namun masih digabung. Kesalahan lain pada pemisahan kata yang belum tepat dan kebanyakan siswa menyingkat kata yang tidak seharusnya disingkat, seperti ”yang menjadi yg”, “tiba-tiba menjadi tiba2”, dan masih banyak lagi.

Metode *team-assisted individualization* membantu siswa mengembangkan ide dari pengalaman yang dialaminya untuk mendorong siswa berpikir secara kreatif. Melatih siswa berproses menulis melalui tahap-tahap yang terdapat dalam metode *team-assisted individualization*. Hal tersebut membantu siswa dalam hal mengembangkan pola karangannya. Hasil selengkapnya karangan narasi ekspositoris yang telah dikutip, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat dilihat dalam lampiran.

3. Keefektifan Metode *Team-Assisted Individualization* dalam pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Kelas X SMK Negeri 1 Tempel

Efektivitas metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris Kelas X ditunjukkan dengan hasil uji-t berhubungan yang ditunjukkan dalam lampiran. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) adalah sebesar 37,576 dengan df sebesar 31 dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari skor signifikansi 5%. Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen skor rata-rata mengalami kenaikan sebesar 18,2500 dan pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 0,1250. Dengan demikian, hasil uji-t dan perbedaan skor rerata tersebut menunjukkan bahwa metode *team-assisted individualization* efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel, Sleman.

Penelitian Rika Kustina dan Hanita Karlina (2014) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* dalam Materi Pengenalan Struktur Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Banda Aceh ” relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pengenalan struktur teks eksplanasi siswa Kelas VII dengan metode *team-assisted individualization*. Terbukti dengan hasil analisis data menunjukkan kenaikan presentase pada kelompok eksperimen menjadi 87,5 %.

Selain itu, M. Abdul Malik (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Metode *Team-Assisted Individualization* dan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita

Kelas VIII SMP Negeri 5 Purwodadi” relevan dengan penelitian yang dilakukan. Terjadi peningkatan nilai rata-rata pada kelompok *team-assisted individualization* sebesar 11,23% sedangkan pada kelompok CIRC sebesar 6,66%.

Dari hasil perhitungan uji-t tes akhir serta dengan merujuk kedua penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *team-assisted individualization* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen Kelas X. Metode pembelajaran *team-assisted individualization* dapat dijadikan alternatif pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel karena dapat memotivasi siswa dalam menulis sehingga siswa lebih kreatif dan tidak bosan dalam pembelajaran menulis.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu. Waktu penelitian terkendala adanya libur dalam rangka bulan Ramadhan.
2. Penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sampel yang menjadikan bias pada penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi ekspositoris yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis narasi ekspositoris menggunakan metode *team-assisted individualization* dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional. Perbedaan tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan program komputer SPSS 16.0 yang dilakukan dengan menggunakan uji-t tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu hasil yang penghitungan yang menunjukkan bahwa p lebih kecil dari 0,05 ($t_{hitung} = 43,063$; $p = 0,000 < 0,05$) pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dan df sebesar 62.
2. Metode *team-assisted individualization* efektif dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel. Keefektifan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris ditandai dari hasil perbandingan uji-t pada skor tes awal serta skor tes akhir dengan komputer program SPSS versi 16.0. Dari data tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 37,576 dengan df sebesar 31 dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan keefektifan metode *team-assisted individualization* dalam

pembelajaran menulis narasi ekspositoris pada kelompok eksperimen. Selain itu, terdapat kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rerata kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 18,250, pada kelompok kontrol sebesar 0,1250. Kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan kemampuan menulis narasi ekspositoris, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Hal ini membuktikan bahwa metode *team-assisted individualization* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel, Sleman.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan perbedaan signifikan antara penggunaan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel, Sleman. Metode *team-assisted individualization* membantu siswa lebih kreatif menyusun dalam sebuah karangan narasi ekspositoris yang terkonsep dengan adanya delapan langkah yang terdapat pada metode *team-assisted individualization*. Oleh karena itu, metode *team-assisted individualization* baik digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi ekspositoris.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru di sekolah lain dapat menggunakan metode *team-assisted individualization* dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris karena sudah teruji efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi ekspositoris.
2. Sekolah dapat menggunakan penelitian ini untuk memberikan kontribusi dalam penggunaan metode pembelajaran menulis khususnya menulis narasi ekspositoris di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskak, Ahmad & Yustinah. 2008. *Bahasa Indonesia Tuturan Semenjana untuk SMK dan MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kustina, Rika & Karlina, Hanita. 2014. “Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) dalam Materi Pengenalan Struktur Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Banda Aceh”.
- Malik, Muhammad Abdul. 2014. “Keefektifan Metode *Team Assisted Individualization* dan Metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Kelas VIII SMP Negeri 5 Purwodadi”. *Skripsi S1*. Semarang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNES.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Pardiyono. 2007. *Pasti Bisa Teaching Genre-Based Writing*. Yogyakarta. ANDI Yogyakarta.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 1993. *Menulis Kreatif*. Padang: Angkasa Raya Padang.

- Sukarni, Sri & Sukardi. 2008. *Bahasa Indonesia I SMA Kelas X*. Jakarta: Quadra.
- Syarif, E., dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, Kusuma. 2014. “Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul”. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Satria. 2014. “Minat Menulis Jurnal di Indonesia Rendah”, <http://www.ugm.ac.id/id>. Diunduh pada tanggal 4 April 2016.
- Aminah, Andi Nur. 2014. “Literasi Indonesia Sangat Rendah” <http://www.republika.co.id>. Diunduh pada 11 Mei 2016.

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

1a. RPP

1b. Soal

1c. Uji Reliabilitas Soal

Lampiran 1a

**Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
Kelas Eksperimen
(Perlakuan 1)**

Sekolah : SMK Negeri 1 Tempel
Kelas/ Semester : X/ Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana.

B. Kompetensi Dasar

- 1.10 Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi paragraf narasi.
2. Mengidentifikasi karangan narasi ekspositoris.
3. Mampu mengembangkan ide menulis narasi ekspositoris dengan metode *team-assisted individualization*.
4. Menulis karangan narasi ekspositoris dengan pola urutan waktu.
5. Menyunting karangan narasi ekspositoris yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi paragraf narasi.
2. Siswa mampu mengidentifikasi karangan narasi ekspositoris.
3. Siswa mampu mengembangkan ide menulis narasi ekspositoris dengan metode *team-assisted individualization*.

4. Siswa menulis karangan narasi ekspositoris dengan pola urutan waktu.
5. Siswa mampu menyunting karangan narasi ekspositoris yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD

E. Materi Pembelajaran

Keraf (2007:136-138) jenis narasi yang sering digunakan dalam menulis narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio yang berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi, mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian peristiwa kepada para pembaca atau pendengar.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif pertama-pertama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai, kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal. Berikut ini adalah tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2007: 138)

Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
Bahasa lebih condong pada bahasa informatif dengan fokus pada penggunaan kata-kata denotatif	Bahasa lebih condong ke bahasa figuratif dengan fokus penggunaan kata-kata konotatif

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa yang nyata dan terjadi dimana logika merupakan hal yang penting. Sasaran utamanya adalah rasio. Isinya menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Disebut juga narasi nonfiksi. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi riwayat perjalanan.

Sedangkan narasi sugestif yaitu narasi yang mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang, bersifat fiktif. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal karena sasaran yang ingin dicapai adalah kesan terhadap peristiwa itu. Narasi sugestif disebut juga narasi fiksi. Berikut ini contoh paragraf narasi ekspositoris dan narasi sugestif yang dikembangkan dari topik yang sama.

Narasi ekspositoris

Kemarin saat pulang sekolah, April kehilangan dompetnya. April merasa sangat sedih dan takut. Ia mencoba menyusuri jalan yang telah dilalui dari sekolah hingga ke rumah, namun hasilnya nihil. April tidak berani bilang pada orang tuanya, karena di dalam dompetnya terdapat uang pembayaran LKS. Dalam hati, April menyesal karena tadi dia menunda untuk membayarkan uang LKS tersebut. Saat sore tiba, April memutuskan untuk membicarakan dompetnya yang hilang pada orang tuanya.

Narasi sugestif

Sepulang sekolah, dompet April pergi dari tasnya. Ia sangat terpukul sehingga ia menangis tersedu-sedu. Ia mencoba mencari dompet tersebut seorang diri dengan menyusuri setiap jalan yang telah ia lewati, namun dompet April benar-benar hilang tanpa jejak. Ia memutar otak, bagaimana cara menyampikan pada orang tuanya, karena uang LKS belum sempat ia bayarkan tapi uangnya telah tiada. Senja pun tiba, dengan ketakutan yang merayapi perasaannya April pun mengatakan sejujurnya pada kedua orang tuanya.

F. Metode Pembelajaran

Metode *team-assisted individualization*.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai contoh-contoh peristiwa sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

2. Kegiatan inti (70 menit)

- a. Guru membagi kelompok 4-5 orang (*placement test*).
- b. Guru memberi materi singkat kepada para siswa (*curriculum materials*).
- c. Guru memberi teks narasi untuk didiskusikan secara kelompok.
- d. Setiap siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada guru yaitu menganalisis contoh narasi yang telah diberikan kemudian menuliskan hasil dan mendiskusikan dalam kelompok (*team study*).
- e. Guru mengawasi dan menilai kinerja siswa pada setiap kelompok (*team score and team recognition*).
- f. Setiap kelompok menukarkan hasil pekerjaan mereka dan membandingkan dengan hasil kelompoknya.
- g. Guru memberi nilai tambah pada kelompok yang paling baik (*team score and team recognition*).
- h. Setiap siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat satu teks narasi ekspositoris dengan tema “sekolah” (*fact test*).
- i. Guru memberi umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan atau hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- j. Guru memberikan konfirmasi mengenai hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui beberapa sumber.

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru memberi dan siswa melakukan refleksi melalui tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari.
- b. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X*. Tangerang. ESIS.

I. Media Belajar

1. Power Point.
2. LCD
3. Laptop

J. Penilaian

Teknik : Penilaian hasil

Bentuk : Tes uraian

Tes uraian :

1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawaban!
 2. Buatlah karangan narasi ekspositoris yang menarik dengan tema “sekolah”!
 3. Buatlah karangan narasi ekspositoris minimal dua paragraf dan berilah judul yang menarik!
 4. Buatlah karangan narasi ekspositoris yang berbeda dari teman kalian!
 5. Perhatikan kalimat, ejaan, dan tanda baca!
 6. Waktu mengerjakan 60 menit!
- Kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

Tabel 2: **Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris**

Profil Penilaian Narasi Ekspositoris			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a.Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK: peristiwa dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG: kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG: pengembangan tidak ada dan kreativitas kurang.	10-11
	b.Kepadatan informasi	BAIK: informasi yang diberikan padat.	14-15
		SEDANG: informasi yang diberikan cukup.	12-13
		KURANG: informasi yang diberikan terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a.Penyajian urutan cerita	BAIK: urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	14-15
		SEDANG: urutan cerita logis, namun tidak lengkap dan terpotong-potong	12-13
		KURANG: tidak runtut, tidak logis dan tepotong-potong.	10-11
	b.Kelengkapan struktur narasi ekspositoris	BAIK: struktur orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , perbuatan, latar, penokohan, dan alur jelas sehingga cerita menjadi padu.	14-15
		SEDANG: struktur perbuatan, latar, penokohan, orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , dan alur kurang jelas sehingga cerita kurang padu.	12-13
		KURANG: struktur perbuatan, latar, penokohan, orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , dan alur tidak jelas sehingga cerita tidak padu.	10-11
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK: penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG: penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG: Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK: menggunakan bahasa denotatif.	9-10
		SEDANG: menggunakan bahasa konotatif tetatpi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8
		KURANG: tidak ditemukan bahasa denotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK: menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG	7-8
		KURANG	5-6
		Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK	9-10
		Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	
		SEDANG	7-8
		KURANG	5-6
Skor maksimal :			100

Tempel, Mei 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Lusi Idawati, S.Pd.
NIP 19700210 199512 2 003

Lilik Muhibah
NIM 12201241068

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
Kelas Eksperimen
(Perlakuan 2)

Sekolah : SMK Negeri 1 Tempel

Kelas/ Semester : X/ Ganjil

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana.

B. Kompetensi Dasar

1. 10 Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi paragraf narasi.
2. Mengidentifikasi karangan narasi ekspositoris.
3. Mampu mengembangkan ide menulis narasi ekspositoris dengan metode *team-assisted individualization*.
4. Menulis karangan narasi ekspositoris dengan pola urutan waktu.
5. Menyunting karangan narasi ekspositoris yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi paragraf narasi.
2. Siswa mampu mengidentifikasi karangan narasi ekspositoris.
3. Siswa mampu mengembangkan ide menulis narasi ekspositoris dengan metode *team-assisted individualization*.
4. Siswa menulis karangan narasi ekspositoris dengan pola urutan waktu.

5. Siswa mampu menyunting karangan narasi ekspositoris yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

E. Materi Pembelajaran

Keraf (2007:136-138) jenis narasi yang sering digunakan dalam menulis narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio yang berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi, mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian peristiwa kepada para pembaca atau pendengar.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif pertama-pertama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai, kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu. Sedangkan narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal. Berikut ini adalah tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2007: 138).

Tabel 1: **Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif**

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
Bahasa lebih condong pada bahasa informatif dengan fokus pada penggunaan kata-kata denotatif	Bahasa lebih condong ke bahasa figuratif dengan fokus penggunaan kata-kata konotatif

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa yang nyata, dimana logika

merupakan hal yang penting. Sasaran utamanya adalah rasio. Isinya menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. narasi sugestif disebut juga narasi nonfiksi. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi riwayat perjalanan.

Sedangkan narasi sugestif yaitu narasi yang mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang, bersifat fiktif. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal karena sasaran yang ingin dicapai adalah kesan terhadap peristiwa itu. Narasi sugestif disebut juga narasi fiksi. Berikut ini contoh paragraf narasi ekspositoris dan narasi sugestif yang dikembangkan dari topik yang sama.

Narasi ekspositoris

Hari ini jadwal kuliahku sangat padat. Pukul 07.30 wib sudah mulai mata kuliah yang pertama. Saya harus berjalan sekitar 500m untuk mencapai kelas yang berda di lantai tiga gedung kuliah 1. Belum sempat sarapan, jam kedua dimulai pukul 09.10 wib, untung saja masih di gedung yang sama, hanya harus turun satu lantai. Jam mata kuliah yang ketiga pukul 11.10 sampai pukul 12.50 wib di gedung kuliah 3 lantai dua, saya harus cepat sampai di sana karena dosen yang disiplin. Selesai kuliah saya baru bisa makan, bukan berarti kuliah sudah selesai, ada kuliah lagi pukul 15.00 sampai 14.40 wib.

Narasi sugestif

Hari ini adalah hari senin, bayangkan betapa mengerikannya hari senin. Jadwal kuliah ku di hari senin itu marathon. Saya harus berangkat lebih awal karena perjalanan yang ku tempuh ke tempat kuliah kurang lebih memakan waktu 15 menit. Belum lagi ruang kuliah yang berada di lantai tiga membuat kaki ini semakin membengkak. Setelah selesai kuliah pertama dengan jeda waktu 10 menit aku harus pindah ke lantai dua untuk kuliah jam kedua. Setelah itu, dengan jeda waktu yang sama aku harus pindah gedung dan naik ke lantai 2 untuk melanjutkan kuliah ketiga. Betapa melelhkannya, setelah selesai kuliah jam ketiga aku baru bisa sarapan sekaligus makan siang. Eeeits tunggu dulu, kuliah masih belum selesai, karena pukul 15.00 wib aku sudh harus berada di gedung kuliah lagi untuk kuliah keempat. Terbayangkan betapa mengerikannya hari senin ku.

F. Metode Pembelajaran

Metode *team-assisted individualization*.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai contoh-contoh peristiwa sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

2. Kegiatan inti (70 menit)

- a. Guru membagi kelompok 4-5 orang (*placement test*).
- b. Guru memberi materi singkat kepada para siswa (*curriculum materials*).
- c. Guru memberi tugas kepada siswa ke perpustakaan untuk menemukan contoh narasi ekspositoris yang ada di koran.
- d. Setiap siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada guru yaitu menganalisis contoh narasi ekspositoris yang ada di koran kemudian didiskusikan dalam kelompok (*team study*).
- e. Guru mengawasi dan menilai kinerja siswa pada setiap kelompok (*team score and team recognition*).
- f. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.
- g. Guru memberi nilai tambah pada kelompok yang paling baik (*team score and team recognition*).
- h. Setiap siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat satu teks narasi ekspositoris dengan tema “persahabatan” (*fact test*).
- i. Guru memberi umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan atau hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- j. Guru memberikan konfirmasi mengenai hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui beberapa sumber.

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru memberi dan siswa melakukan refleksi melalui tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari.

- b. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X*. Tangerang. ESIS.

I. Media Belajar

- 1. Power Point.
- 2. LCD
- 3. Laptop

J. Penilaian

Teknik : Penilaian hasil

Bentuk : Tes uraian

Tes uraian :

- 1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawaban!
- 2. Buatlah karangan narasi ekspositoris yang menarik sesuai dengan tema “persahabatan”!
- 3. Buatlah karangan narasi ekspositoris minimal dua paragraf dan berilah judul yang menarik!
- 4. Buatlah karangan narasi ekspositoris yang berbeda dari teman kalian!
- 5. Perhatikan kalimat, ejaan, dan tanda baca!
- 6. Waktu mengerjakan 60 menit!
- 7. Kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

Tabel 2: **Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris**

Profil Penilaian Narasi Ekspositoris			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a.Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK: peristiwa dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG: kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG: pengembangan tidak ada dan kreativitas kurang.	10-11
	b.Kepadatan informasi	BAIK: informasi yang diberikan padat.	14-15
		SEDANG: informasi yang diberikan cukup.	12-13
		KURANG: informasi yang diberikan terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a.Penyajian urutan cerita	BAIK: urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	14-15
		SEDANG: urutan cerita logis, namun tidak lengkap dan terpotong-potong	12-13
		KURANG: tidak runtut, tidak logis dan tepotong-potong.	10-11
	b.Kelengkapan struktur narasi ekspositoris	BAIK: struktur orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , perbuatan, latar, penokohan, dan alur jelas sehingga cerita menjadi padu.	14-15
		SEDANG: struktur perbuatan, latar, penokohan, orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , dan alur kurang jelas sehingga cerita kurang padu.	12-13
		KURANG: struktur perbuatan, latar, penokohan, orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , dan alur tidak jelas sehingga cerita tidak padu.	10-11
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK: penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG: penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG: Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK: menggunakan bahasa denotatif.	9-10
		SEDANG: menggunakan bahasa konotatif tetatpi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8
		KURANG: tidak ditemukan bahasa denotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK: menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	5-6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	5-6
Skor maksimal :			100

Tempel, Mei 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Lusi Idawati, S.Pd.
NIP 19700210 199512 2 003

Lilik Muhibah
NIM 12201241068

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
Kelas Eksperimen
(Perlakuan 3)

Sekolah : SMK Negeri 1 Tempel
Kelas/ Semester : X/ Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana.

B. Kompetensi Dasar

1. **10** Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi paragraf narasi.
2. Mengidentifikasi karangan narasi ekspositoris.
3. Mampu mengembangkan ide menulis narasi ekspositoris dengan metode *team-assisted individualization*.
4. Menulis karangan narasi ekspositoris dengan pola urutan waktu.
5. Menyunting karangan narasi ekspositoris yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi paragraf narasi.
2. Siswa mampu mengidentifikasi karangan narasi ekspositoris.
3. Siswa mampu mengembangkan ide menulis narasi ekspositoris dengan metode *team-assisted individualization*.
4. Siswa menulis karangan narasi ekspositoris dengan pola urutan waktu.

5. Siswa mampu menyunting karangan narasi ekspositoris yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

E. Materi Pembelajaran

Keraf (2007:136-138) jenis narasi yang sering digunakan dalam menulis narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio yang berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi, mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian peristiwa kepada para pembaca atau pendengar.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif pertama-pertama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai, kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu. Sedangkan narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal. Berikut ini adalah tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2007: 138).

Tabel 1: **Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif**

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
Bahasa lebih condong pada bahasa informatif dengan fokus pada penggunaan kata-kata denotatif	Bahasa lebih condong ke bahasa figuratif dengan fokus penggunaan kata-kata konotatif

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa yang nyata dimana logika

merupakan hal yang penting. Sasaran utamanya adalah rasio. Isinya menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Narasi ekspositoris juga narasi nonfiksi. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi riwayat perjalanan.

Sedangkan narasi sugestif yaitu narasi yang mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang, bersifat fiktif. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal karena sasaran yang ingin dicapai adalah kesan terhadap peristiwa itu. Narasi sugestif disebut juga narasi fiksi. Berikut ini contoh paragraf narasi ekspositoris dan narasi sugestif yang dikembangkan dari topik yang sama.

Narasi ekspositoris

Beternak ayam sebenarnya tidak sesulit apa yang dibayangkan. Bagi yang baru akan memulai beternak ayam, langkah pertamanya adalah membuat kandang ayam sesuai dengan kebutuhan. Dalam membuat kandang, sebaiknya kandang diberi lampu untuk penghangat suhu tubuh ayam. Setelah kandang jadi, langkah selanjutnya adalah membeli ayam (jantan 1 ekor dan ayam betina 5 ekor). Masukkan ayam jantan dan betina dalam satu kandang agar cepat berkembang biak. Dalam beternak, pastikan ayam diberi makan secara teratur semisal 1 hari 3 kali. Agar ayam tidak mudah terkena penyakit, sebaiknya kandang ayam dibersihkan secara rutin minimal 1 minggu sekali.

Sumber Asli : <http://www.siswamaster.com>.

Narasi sugestif

Aku sedang berlari. Hingga kutemui dia walau telat 10 menit dari jadwal. Setelah bertemu, aku dan dia lari bersama. Mengelilingi desa di tengah sejuknya pagi hari. Lalu kutatap parasnya dan tentu senyumnya begitu memikat hati ini. Pada akhirnya aku mulai salah tingkah dan kurasakan hati ini berdebar-debar. Sumber Asli : <http://www.siswamaster.com>.

F. Metode Pembelajaran

Metode team-assisted individualization.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai contoh-contoh peristiwa sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

2. Kegiatan inti (70 menit)

- a. Guru membagi kelompok 4-5 orang (*placement test*).
- b. Guru memberi materi singkat kepada para siswa (*curriculum materials*).
- c. Guru memberi sebuah tayangan mengenai kota wisata.
- d. Guru memberi tugas pada setiap kelompok untuk membuat kerangka narasi ekspositoris
- e. Setiap siswa dalam kelompok mengerjakan tugas yang diberikan pada guru yaitu membuat kerangka narasi ekspositoris berdasarkan tayangan yang telah diperlihatkan.
- f. Bersama dengan kelompoknya, siswa mengembangkan kerangka narasi ekspositoris yang telah dibuat (*team study*).
- g. Guru mengawasi dan menilai kinerja siswa pada setiap kelompok (*team score and team recognition*).
- h. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.
- i. Guru memberi nilai tambah pada kelompok yang paling baik (*team score and team recognition*).
- j. Setiap siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat satu teks narasi ekspositoris dengan tema “pariwisata” (*fact test*).
- k. Guru memberi umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan atau hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- l. Guru memberikan konfirmasi mengenai hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui beberapa sumber.

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru memberi dan siswa melakukan refleksi melalui tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari.

- b. Guru dan siswa mengungkapkan manfaat menulis narasi ekspositoris.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X*. Tangerang. ESIS.

<http://www.siswamaster.com>. Diunduh pada hari Senin, 10 Oktober 2016.

I. Media Belajar

- 1. Power Point.
- 2. LCD
- 3. Laptop

J. Penilaian

Teknik : Penilaian hasil

Bentuk : Tes uraian

Tes uraian :

- 1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar Jawaban!
- 2. Buatlah karangan narasi ekspositoris yang menarik sesuai dengan tema “pariwisata”!
- 3. Buatlah karangan narasi ekspositoris minimal dua paragraf dan berilah judul yang menarik!
- 4. Buatlah karangan narasi ekspositoris yang berbeda dari teman Kalian!
- 5. Perhatikan kalimat, ejaan, dan tanda baca!
- 6. Waktu mengerjakan 60 menit!
- 7. Kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

Tabel 2: **Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris**

Profil Penilaian Narasi Ekspositoris			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a.Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK: peristiwa dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG: kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG: pengembangan tidak ada dan kreativitas kurang.	10-11
	b.Kepadatan informasi	BAIK: informasi yang diberikan padat.	14-15
		SEDANG: informasi yang diberikan cukup.	12-13
		KURANG: informasi yang diberikan terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a.Penyajian urutan cerita	BAIK: urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	14-15
		SEDANG: urutan cerita logis, namun tidak lengkap dan terpotong-potong	12-13
		KURANG: tidak runtut, tidak logis dan tepotong-potong.	10-11
	b.Kelengkapan struktur narasi ekspositoris	BAIK: struktur orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , perbuatan, latar, penokohan, dan alur jelas sehingga cerita menjadi padu.	14-15
		SEDANG: struktur perbuatan, latar, penokohan, orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , dan alur kurang jelas sehingga cerita kurang padu.	12-13
		KURANG: struktur perbuatan, latar, penokohan, orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , dan alur tidak jelas sehingga cerita tidak padu.	10-11
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK: penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG: penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG: Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK: menggunakan bahasa denotatif.	9-10
		SEDANG: menggunakan bahasa konotatif tetatpi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8
		KURANG: tidak ditemukan bahasa denotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK: menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	5-6
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG Kurang menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	7-8
		KURANG Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	5-6
Skor maksimal :			100

Tempel, Mei 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Lusi Idawati, S.Pd.
NIP 19700210 199512 2 003

Lilik Muhibah
NIM 12201241068

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
Kelas Eksperimen
(Perlakuan 4)

Sekolah : SMK Negeri 1 Tempel
Kelas/ Semester : X/ Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

1. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana.

B. Kompetensi Dasar

1. 10 Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi paragraf narasi.
2. Mengidentifikasi karangan narasi ekspositoris.
3. Mampu mengembangkan ide menulis narasi ekspositoris dengan metode *team-assisted individualization*.
4. Menulis karangan narasi ekspositoris dengan pola urutan waktu.
5. Menyunting karangan narasi ekspositoris yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi paragraf narasi.
2. Siswa mampu mengidentifikasi karangan narasi ekspositoris.
3. Siswa mampu mengembangkan ide menulis narasi ekspositoris dengan metode *team-assisted individualization*.

4. Siswa menulis karangan narasi ekspositoris dengan pola urutan waktu.
5. Siswa mampu menyunting karangan narasi ekspositoris yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

E. Materi Pembelajaran

Keraf (2007: 136-138) jenis narasi yang sering digunakan dalam menulis narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio yang berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi, mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian peristiwa kepada para pembaca atau pendengar.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif pertama-pertama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai, kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu. Sedangkan narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal. Berikut ini adalah tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2007: 138)

Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
Bahasa lebih condong pada bahasa informatif dengan fokus pada penggunaan kata-kata denotatif	Bahasa lebih condong ke bahasa figuratif dengan fokus penggunaan kata-kata konotatif

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi ekspositoris adalah narasi yang mengisahkan serangkaian peristiwa yang benar-benar nyata

dan terjadi. Dalam narasi ekspositoris, logika merupakan hal yang penting. Sasaran utamanya adalah rasio. Isinya menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca. Disebut juga narasi nonfiksi. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi riwayat perjalanan.

Sedangkan narasi sugestif yaitu narasi yang mengisahkan suatu hasil rekaan, khayalan, atau imajinasi pengarang, bersifat fiktif. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal karena sasaran yang ingin dicapai adalah kesan terhadap peristiwa itu. Narasi sugestif disebut juga narasi fiksi. Berikut ini contoh paragraf narasi ekspositoris dan narasi sugestif yang dikembangkan dari topik yang sama.

Narasi ekspositoris

Ketika aku berumur 7 tahun saat masih duduk di bangku kelas 2 sekolah dasar, aku bangun jam 5 pagi. Hari itu hari Jum'at, hari dimana sekolahku secara rutin mengadakan kegiatan jalan sehat., hal yang kurang kuminati. Hanya saja aku tak dapat menghindar. Aku bersiap ke sekolah, aku sempat berharap hari itu tidak ada jalan sehat. Sesampainya di sekolah aku segera mengganti seragamku dengan baju olahraga dan segera bergabung ke dalam barisan. Start.

Setelah berapa ratus meter, tiba-tiba aku terpeleset. Untung waktu itu rombongan sudah jauh meninggalkanku. Dan sialnya, sepatuku terjatuh ke sebuah parit. Aku panik, bingung. Kemudian aku memutuskan untuk kembali ke rumah dengan menenteng sepatu yang kotornya bukan main itu.

Narasi sugestif

Berangkatlah Bapak Omar Bakri ke sekolah menaiki sepeda bututnya. Dia kayuh sepedanya hingga puluhan kilometer untuk sampai ke sekolah. Keringat dan letih yang dirasa tergantikan oleh sambutan anak didiknya sesaat ia sampai di sekolah. Bel masuk tiba-tiba saja berbunyi, kegiatan belajar mengajar pun dimulai. Setelah beberapa waktu berlalu, akhirnya bel pulang berbunyi. Semua siswa pulang ke rumah masing-masing tak terkecuali Bapak Omar Bakri. Walau gajinya tak seberapa, ia selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan.

Sumber Asli : <http://www.siswamaster.com>.

F. Metode Pembelajaran

Metode *team-assisted individualization*.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- c. Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai contoh-contoh peristiwa sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris.

2. Kegiatan inti (70 menit)

- a. Guru membagi kelompok 4-5 orang (*placement test*).
- b. Guru memberi materi singkat kepada para siswa (*curriculum materials*).
- c. Guru memberi media berupa *square word*.
- d. Setiap siswa dalam kelompok berlomba-lomba menemukan kata yang berhubungan dengan narasi ekspositoris.
- e. Setelah menemukan kata yang dimaksudkan, salah satu dari anggota kelompok harus menjelaskan kata tersebut.
- f. Hasil kerja setiap siswa didiskusikan dalam kelompok (*team study*).
- g. Guru mengawasi dan menilai kinerja siswa pada setiap kelompok (*team score and team recognition*).
- h. Guru memberi nilai tambah pada kelompok yang paling baik (*team score and team recognition*).
- i. Setiap siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat satu teks narasi ekspositoris dengan tema “keluarga” (*fact test*).
- j. Guru memberi umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan atau hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- k. Guru memberikan konfirmasi mengenai hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui beberapa sumber.

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru memberi dan siswa melakukan refleksi melalui tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari.

- b. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran narasi ekspositoris.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran.

H. Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X*. Tangerang. ESIS.

I. Media Belajar

- 1. papan *square word*

J. Penilaian

Teknik : Penilaian hasil

Bentuk : Tes uraian

Tes uraian :

- 1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawaban!
- 2. Buatlah karangan narasi ekspositoris yang menarik sesuai dengan tema “keluarga”!
- 3. Buatlah karangan narasi ekspositoris minimal dua paragraf dan berilah judul yang menarik!
- 4. Buatlah karangan narasi ekspositoris yang berbeda dari teman Kalian!
- 5. Perhatikan kalimat, ejaan, dan tanda baca!
- 6. Waktu mengerjakan 60 menit!
- 7. Kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

Tabel 2: Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris

Profil Penilaian Narasi Ekspositoris			
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor
I S I	a.Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK: peristiwa dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15
		SEDANG: kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13
		KURANG: pengembangan tidak ada dan kreativitas kurang.	10-11
	b.Kepadatan informasi	BAIK: informasi yang diberikan padat.	14-15
		SEDANG: informasi yang diberikan cukup.	12-13
		KURANG: informasi yang diberikan terbatas.	10-11
O R G A N I S A S I	a.Penyajian urutan cerita	BAIK: urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	14-15
		SEDANG: urutan cerita logis, namun tidak lengkap dan terpotong-potong	12-13
		KURANG: tidak runtut, tidak logis dan tepotong-potong.	10-11
	b.Kelengkapan struktur narasi ekspositoris	BAIK: struktur orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , perbuatan, latar, penokohan, dan alur jelas sehingga cerita menjadi padu.	14-15
		SEDANG: struktur perbuatan, latar, penokohan, orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , dan alur kurang jelas sehingga cerita kurang padu.	12-13
		KURANG: struktur perbuatan, latar, penokohan, orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , dan alur tidak jelas sehingga cerita tidak padu.	10-11
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK: penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10
		SEDANG: penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8
		KURANG: Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6
	b. Informatif	BAIK: menggunakan bahasa denotatif.	9-10
		SEDANG: menggunakan bahasa konotatif tetatpi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8
		KURANG: tidak ditemukan bahasa denotatif.	5-6
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK: menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10
		SEDANG	7-8
		KURANG	5-6
		Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK	9-10
		Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	
		SEDANG	7-8
	KURANG	5-6	
	Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.		
	Skor maksimal :		

Tempel, Mei 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Lusi Idawati, S.Pd.
NIP 19700210 199512 2 003

Lilik Muhibah
NIM 12201241068

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Kelas Kontrol

Sekolah : SMK Negeri 1 Tempel
Kelas/ Semester : X/ Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

F. Standar Kompetensi

2. Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana.

G. Kompetensi Dasar

- 1.10 Membuat berbagai teks tertulis dalam konteks bermasyarakat dengan memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

H. Indikator

1. Mengidentifikasi paragraf narasi.
2. Mengidentifikasi karangan narasi ekspositoris.
3. Mampu mengembangkan ide menulis narasi ekspositoris
4. Menulis karangan narasi ekspositoris dengan pola urutan waktu.
5. Menyunting karangan narasi ekspositoris yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi paragraf narasi.
2. Siswa mampu mengidentifikasi karangan narasi ekspositoris.
3. Siswa mampu mengembangkan ide menulis narasi ekspositoris
4. Siswa menulis karangan narasi ekspositoris dengan pola urutan waktu.
5. Siswa mampu menyunting karangan narasi ekspositoris yang ditulis teman dengan memperhatikan EYD

J. Materi Pembelajaran

Keraf (2007:136-138) jenis narasi yang sering digunakan dalam menulis narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio yang berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi menyampaikan informasi, mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai sebuah bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian peristiwa kepada para pembaca atau pendengar.

2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif pertama-pertama berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkai, kejadian itu berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan, melainkan berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal. Berikut ini adalah tabel perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2007: 138)

Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
Memperluas pengetahuan	Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian	Menimbulkan daya khayal
Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
Bahasa lebih condong pada bahasa informatif dengan fokus pada penggunaan kata-kata denotatif	Bahasa lebih condong ke bahasa figuratif dengan fokus penggunaan kata-kata konotatif

F. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru memberikan salam
 - b. Guru melakukan presensi
 - c. Guru menanyakan pada siswa mengenai materi sebelumnya
 - d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa mengenai teks narasi ekspositoris
 - e. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

 - a. Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai narasi ekspositoris
 - b. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi narasi ekspositoris

Elaborasi

 - a. Guru meminta siswa membuat kerangka narasi ekspositoris
 - b. Guru meminta siswa untuk mengembangkan kerangka narasi ekspositoris menjadi narasi ekspositoris yang utuh

Konfirmasi

 - a. Guru memastikan siswa selesai mengerjakan tugas
 - b. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku mengenai hasil narasi ekspositoris yang telah dibuat
3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran
 - b. Guru dan siswa melakukan refleksi
 - c. Guru menutup pembelajaran

H. Sumber Belajar

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X*. Tangerang. ESIS.

I. Media Belajar

1. Power Point.
2. LCD
3. Laptop

J. Penilaian

Teknik : Penilaian hasil

Bentuk : Tes uraian

Tes uraian :

1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawaban!
2. Buatlah karangan narasi ekspositoris yang menarik dengan tema bebas!
3. Buatlah karangan narasi ekspositoris minimal dua paragraf dan berilah judul yang menarik!
4. Buatlah karangan narasi ekspositoris yang berbeda dari teman kalian!
5. Perhatikan kalimat, ejaan, dan tanda baca!
6. Waktu mengerjakan 60 menit!
7. Kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

Tabel 2: **Penilaian Menulis Narasi Ekspositoris**

Profil Penilaian Narasi Ekspositoris				
Aspek	Kriteria	Kategori	Skor	
I S I	a.Kreativitas dalam pengembangan cerita	BAIK: peristiwa dikembangkan dengan kreatif tanpa harus keluar dari tema.	14-15	
		SEDANG: kreativitas ada tetapi pengembangan cerita kurang.	12-13	
		KURANG: pengembangan tidak ada dan kreativitas kurang.	10-11	
	b.Kepadatan informasi	BAIK: informasi yang diberikan padat.	14-15	
		SEDANG: informasi yang diberikan cukup.	12-13	
		KURANG: informasi yang diberikan terbatas.	10-11	
O R G A N I S A S I	a.Penyajian urutan cerita	BAIK: urutan cerita logis, runtut, komunikatif, lengkap, dan tidak terpotong-potong.	14-15	
		SEDANG: urutan cerita logis, namun tidak lengkap dan terpotong-potong	12-13	
		KURANG: tidak runtut, tidak logis dan tepotong-potong.	10-11	
	b.Kelengkapan struktur narasi ekspositoris	BAIK: struktur orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , perbuatan, latar, penokohan, dan alur jelas sehingga cerita menjadi padu.	14-15	
		SEDANG: struktur perbuatan, latar, penokohan, orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , dan alur kurang jelas sehingga cerita kurang padu.	12-13	
		KURANG: struktur perbuatan, latar, penokohan, orientasi, konflik, <i>resolution</i> , <i>coda</i> , dan alur tidak jelas sehingga cerita tidak padu.	10-11	
B A H A S A	a. Penggunaan kata dan kalimat secara tepat	BAIK: penggunaan kata dan kalimat tepat dan efektif.	9-10	
		SEDANG: penggunaan kata dan kalimat kurang tepat dan kurang efektif.	7-8	
		KURANG: Penggunaan kata dan kalimat tidak tepat dan tidak efektif.	5-6	
	b. Informatif	BAIK: menggunakan bahasa denotatif.	9-10	
		SEDANG: menggunakan bahasa konotatif tetatpi masih banyak ditemukan bahasa denotatif.	7-8	
		KURANG: tidak ditemukan bahasa denotatif.	5-6	
M E K A N I K	a. Penulisan ejaan pada kata	BAIK: menguasai aturan penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	9-10	
		SEDANG Kurang menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	7-8	
		KURANG Tidak menguasai penulisan kata yang sesuai dengan EYD.	5-6	
	b. Penulisan ejaan pada tanda baca	BAIK Menguasai aturan penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	9-10	
		SEDANG Kurang menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	7-8	
		KURANG Tidak menguasai penulisan tanda baca yang sesuai dengan EYD.	5-6	
		Skor maksimal :		

Tempel, Mei 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Lusi Idawati, S.Pd.

NIP 19700210 199512 2 003

Lampiran 1b

SOAL MENULIS NARASI EKSPOSITORIS KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

A. Soal Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi di bagian kanan atas pekerjaanmu!
2. Buatlah karangan narasi ekspositoris minimal dua paragraf dengan tema bebas dan berilah judul yang menarik!
3. Perhatikan tata tulis kalimat, ejaan, dan tanda baca!
4. Kerjakan secara mandiri!
5. Waktu mengerjakan 60 menit dan kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

😊 Selamat mengerjakan 😊

B. Soal Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor presensi di bagian kanan atas pekerjaanmu!
2. Buatlah karangan narasi ekspositoris minimal dua paragraf dengan tema “kemah” dan berilah judul yang menarik!
3. Perhatikan tata tulis kalimat, ejaan, dan tanda baca!
4. Kerjakan secara mandiri!
5. Waktu mengerjakan 60 menit dan kumpulkan hasil tulisan di meja guru!

😊 Selamat mengerjakan 😊

Lampiran 1c**UJI RELIABILITAS SOAL****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	2

LAMPIRAN 2

Distribusi Skor Tes Awal dan Tes Akhir

- 2a. Statistik Deskriptif Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
- 2b. Distribusi Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
- 2c. Histogram Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
- 2d. Penghitungan Kecenderungan Nilai

Lampiran 2a

STATISTIK DESKRIPTIF SKOR TES AWAL & TES AKHIR KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Statistics

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		65,4688	83,7188	65,4375	65,5625
Median		65,0000	84,0000	65,5000	65,5000
Mode		65,00 ^a	84,00	66,00	65,00 ^a
Std. Deviation		2,42280	1,46429	2,04683	1,88265
Minimum		62,00	80,00	62,00	62,00
Maximum		70,00	86,00	70,00	70,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 2b

DISTRIBUSI SKOR TES AWAL DAN TES AKHIR KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

PRETEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62,00	4	12,5	12,5	12,5
	63,00	4	12,5	12,5	25,0
	64,00	4	12,5	12,5	37,5
	65,00	5	15,6	15,6	53,1
	66,00	4	12,5	12,5	65,6
	67,00	5	15,6	15,6	81,3
	68,00	2	6,3	6,3	87,5
	69,00	1	3,1	3,1	90,6
	70,00	3	9,4	9,4	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

POSTEST_EKSPERIMEN

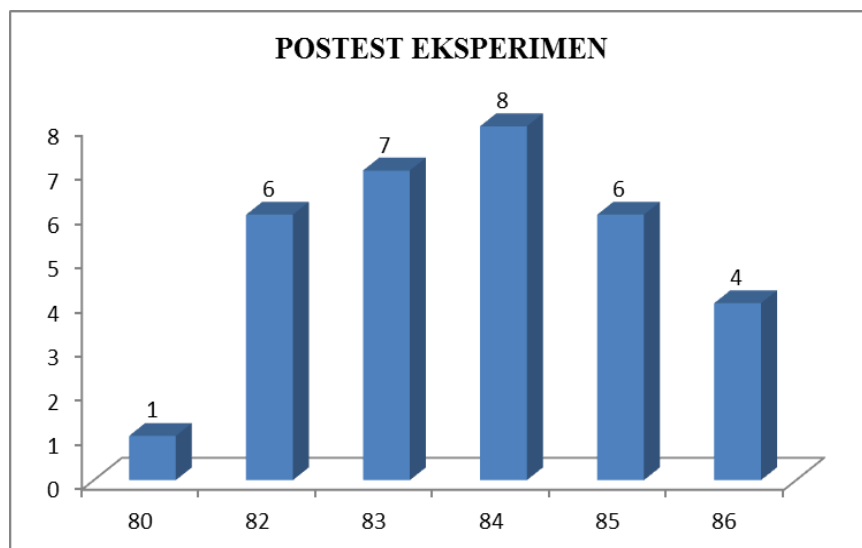
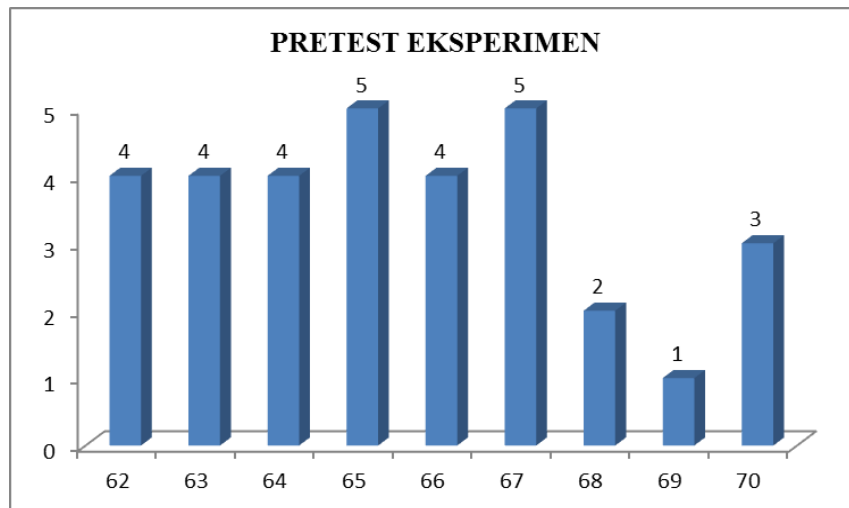
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80,00	1	3,1	3,1	3,1
	82,00	6	18,8	18,8	21,9
	83,00	7	21,9	21,9	43,8
	84,00	8	25,0	25,0	68,8
	85,00	6	18,8	18,8	87,5
	86,00	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

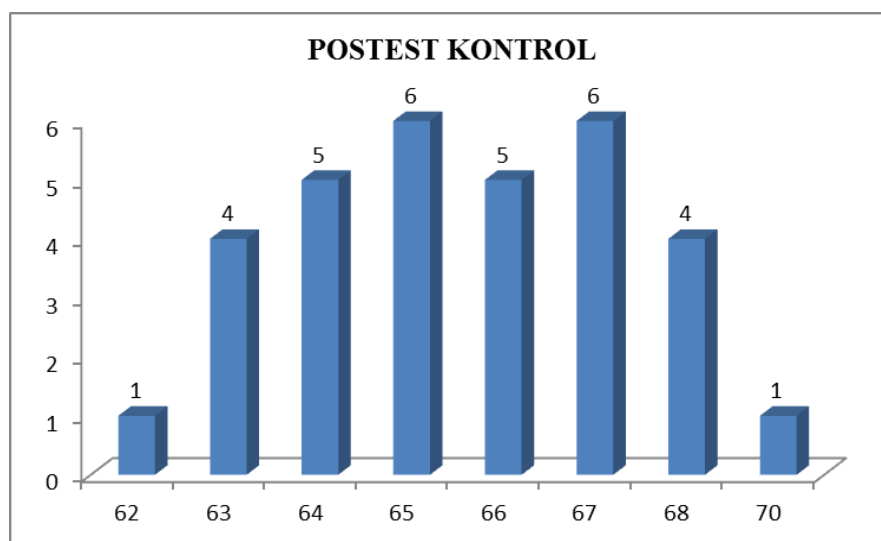
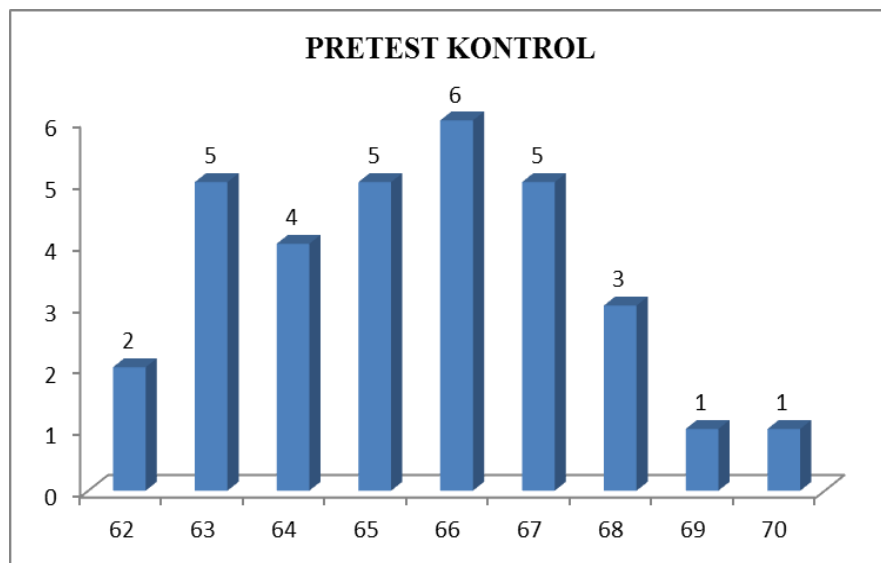
PRETEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62,00	2	6,3	6,3	6,3
	63,00	5	15,6	15,6	21,9
	64,00	4	12,5	12,5	34,4
	65,00	5	15,6	15,6	50,0
	66,00	6	18,8	18,8	68,8
	67,00	5	15,6	15,6	84,4
	68,00	3	9,4	9,4	93,8
	69,00	1	3,1	3,1	96,9
	70,00	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

POSTEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62,00	1	3,1	3,1	3,1
	63,00	4	12,5	12,5	15,6
	64,00	5	15,6	15,6	31,3
	65,00	6	18,8	18,8	50,0
	66,00	5	15,6	15,6	65,6
	67,00	6	18,8	18,8	84,4
	68,00	4	12,5	12,5	96,9
	70,00	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Lampiran 2c**HISTOGRAM SKOR TES AWAL DAN TES AKHIR KELOMPOK
EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**



Lampiran 2d

PENGHITUNGAN KECENDERUNGAN NILAI

PRETEST_EKSPERIMEN					
Skor					
Max			=	70	
Skor					
Min			=	62	
Mi	132	/	2	=	66
Sdi	8	/	6	=	1,3
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
	: $M - SD \leq X < M$				
Sedang	+ SD				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori			Skor		
Tinggi	:		$X \geq 67,33$		
Sedang	:		$64,67 \leq X < 67,33$		
Rendah	:		$X < 64,67$		

POSTEST_EKSPERIMEN					
Skor					
Max			=	86	
Skor					
Min			=	80	
Mi	166	/	2	=	83
Sdi	6	/	6	=	1,00
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
	: $M - SD \leq X < M$				
Sedang	+ SD				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori			Skor		
Tinggi	:		$X \geq 84,00$		
Sedang	:		$82,00 \leq X < 84,00$		
Rendah	:		$X < 82,00$		

PRETEST_KONTROL					
Skor Max				=	70
Skor Min				=	62
Mi	132	/	2	=	66
Sdi	8	/	6	=	1,33
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori			Skor		
Tinggi	:		$X \geq 67,33$		
Sedang	:		$64,67 \leq X < 67,33$		
Rendah	:		$X < 64,67$		

POSTEST_KONTROL					
Skor Max				=	70
Skor Min				=	62
Mi	132	/	2	=	66
Sdi	8	/	6	=	1,33
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X \leq M - SD$				
Kategori			Skor		
Tinggi	:		$X \geq 67,33$		
Sedang	:		$64,67 \leq X < 67,33$		
Rendah	:		$X < 64,67$		

LAMPIRAN 3

Uji Prasyarat Analisis dan Uji Hipotesis

3a. Uji Normalitas

3b. Uji Homogenitas

3c. Uji-t Sampel Bebas Tes Awal

3d. Uji-t Sampel Bebas Tes Akhir

3e. Uji-t Berhubungan

Lampiran 3a

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST_EKSPERIMEN	,108	32	,200*	,943	32	,092
POSTEST_EKSPERIMEN	,139	32	,122	,938	32	,064
PRETEST_KONTROL	,108	32	,200*	,965	32	,378
POSTEST_KONTROL	,121	32	,200*	,964	32	,345

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 3b

UJI HOMOGENITAS

Tes Awal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

PreTes Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.029	1	62	.314

ANOVA

PreTes Eksperimen dan Kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.016	1	.016	.003	.956
Within Groups	311.844	62	5.030		
Total	311.859	63			

Tes Akhir Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

PosTes Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.587	1	62	.113

ANOVA

PosTes Eksperimen dan Kontrol

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5274.391	1	5274.391	1.854E3	.000
Within Groups	176.344	62	2.844		
Total	5450.734	63			

Lampiran 3c

UJI-T SAMPEL BEBAS TES AWAL

Group Statistics

	PreTes kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Menulis Narasi Ekspositoris	
	ekstrover	Introver
N	32	32
Mean	65.4688	65.4375
Std. Deviation	2.42280	2.04683
Std. Error Mean	.42829	.36183

Independent Samples Test

		PreTes kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.029	
	Sig.	.314	
t-test for Equality of Means	T	.056	.056
	Df	62	60.317
	Sig. (2-tailed)	.956	.956
	Mean Difference	.03125	.03125
	Std. Error Difference	.56068	.56068
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-1.08953	-1.09015
	Upper	1.15203	1.15265

Lampiran 3d

UJI_T SAMPEL BEBAS TES AKHIR

Group Statistics

	PosTes kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Menulis Narasi Ekspositoris	
	ekstrover	Introver
N	32	32
Mean	83.7188	65.5625
Std. Deviation	1.46429	1.88265
Std. Error Mean	.25885	.33281

Independent Samples Test

		PosTes kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.587	
	Sig.	.113	
t-test for Equality of Means	T	43.063	43.063
	Df	62	58.458
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	18.15625	18.15625
	Std. Error Difference	.42162	.42162
	95% Confidence Lower	17.31344	17.31242
	Interval of the Upper Difference	18.99906	19.00008

Lampiran 3e

UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN

Paired Samples Statistics

	Pair 1		Pair 2	
	Hasil PreEks	Hasil PostEks	Hasil PreKon	Hasil PostKon
Mean	65.4688	83.7188	65.4375	65.5625
N	32	32	32	32
Std. Deviation	2.42280	1.46429	2.04683	1.88265
Std. Error Mean	.42829	.25885	.36183	.33281

Paired Samples Test

		Pair 1	Pair 2
		Hasil PreEks - Hasil PostEks	Hasil PreKon - Hasil PostKon
Paired Differences	Mean	-18.25000	-.12500
	Std. Deviation	2.74743	.90696
	Std. Error Mean	.48568	.16033
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-19.24056	-.45199
	Upper	-17.25944	.20199
T		-37.576	-.780
Df		31	31
Sig. (2-tailed)		.000	.442

LAMPIRAN 4

Hasil Karya Siswa

- 4a. Skor Tes Awal dan Tes Akhir
Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol
- 4b. Hasil Pekerjaan Siswa
- 4c. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4a

SKOR TES AWAL DAN TES AKHIR KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	70	83	65	66
2	62	82	63	63
3	63	84	64	64
4	69	85	66	67
5	63	86	69	68
6	62	85	66	66
7	65	83	64	65
8	63	85	67	67
9	67	86	65	66
10	63	84	70	70
11	68	85	68	68
12	66	83	67	66
13	65	84	64	64
14	70	85	63	64
15	67	86	62	63
16	68	84	63	63
17	64	82	66	67
18	70	83	64	65
19	64	83	67	65
20	67	82	68	68
21	65	84	66	67
22	65	84	67	67
23	64	82	65	65
24	66	83	63	64
25	67	85	62	62
26	62	86	63	63
27	66	84	65	65
28	67	82	66	67
29	64	80	68	68
30	62	83	66	66
31	66	82	67	64
32	65	84	65	65

Lampiran 4b

HASIL PEKERJAAN SISWA

➤ Perlakuan 1, 2, 3, dan 4 Kelompok Eksperimen

Tema "Sekolah"

Kelas: X AK 1
No: 931
24
10
62

TAK AKAN KU UANGI

Alarm sudah berbunyi tetapi Bintang belum bangun juga, rasanya masih susah untuk membuat mata dari tempat tidurnya. Bintang sangat menyukai sepakbola, tim yang paling kusuka adalah FC. Barcelona dan semalam Bintang menyaksikan pertandingan tim kebanggaannya melawan Real Madrid. Pukul 4 pagi ia mulai tidur sampai pukul 7 ~~10~~ bintang baru bangun. Melihat jam sudah pukul 7 ~~10~~ aku langsung mandi dan pergi tanpa sarapan. Tidak hanya satu kali aku tertambat sekolah tetapi bisa di bilang sering, sejak orang tua Bintang bercerai. Perceraian tsb membuat kehidupan Bintang berantakan.

Sampai disekolah satpam sudah mengunci pintu gerbang, dan di depan gerbang sudah ada pak Budi, pak guru yg terkenal galak dan kejam dalam menghukum murid. Melihat Bintang yg tergepoh-gepoh menuju gerbang, pak budi menghampiri dan memarahi bintang. Pak Budi dengan suara tegasnya menyuruhku membersihkan WC murid. ~~Sejak~~ Sejak itu, Bintang tidak pernah terlambat lagi.

Tema "Persahabatan"

Kelas: X AK 1
No: 922
23
4
12

71

WAKTU

Aku memiliki tiga sahabat yang baik, kami kenal saat duduk dipangku SMP. Mereka adalah Dina, Putri dan Thoriq. Kami bertiga, dekat saat kami duduk di kelas 2 semester 2. Kami berempat selalu curhat dan cerita tentang masalah pribadi. Bagi kami, latar belakang keluarga tidak mempengaruhi persahabatan diantara kami.

Dina adalah perempuan yang baik dan pintar. Dia meraih juara pertama di pertandingan satu sekolah. Semua hal yang dia lakukan adalah penuh kegonyolan. Putri adalah anak paling muda diantara kami berempat. Dia mempunyai hobi memasak. Putri selalu memberi kepada kami hasil percobaan menu baru. Dan Thoriq, meski dia laki-laki namun dia mudah tersinggung dengan perkataan orang lain.

Namun, setelah lulus kami tidak bersekolah di sekolah yang sama. Kami semua berpisah. Sampai akhirnya, satu-persatu mulai hilang tanpa kabar. Teman-teman sudah mulai sibuk dengan urusan masing-masing. Mungkin memang kami harus berjalan sigalan masing-masing tanpa melupakan persahabatan yang telah kita bangun.

Tema "Keluarga"

Kelas : X AK 1
No : 9

22 68 EKONOMI TIDAK MENENTUKAN
22
12
12

Di sebuah desa kecil di kota Yogyakarta tinggal sebuah keluarga yang hidup ~~be~~ sederhana. Kehidupan mereka bergantung pada hasil jualan Bu Mayang. Bu Mayang adalah seorang ibu sekaligus ayah bagi kedua putrinya. Dua tahun lalu, sang ayah meninggal dunia. Sejak saat itu hidup keluarga Bu Mayang menjadi sedikit berbeda.

Aku di sekolah termasuk siswa berprestasi, Alhamdulillah. Aku sering mendapat beasiswa sehingga ibu tidak perlu membayar uang sekolah. ~~Waktu~~ aku berada di kelas 3 SMP, menunggu kelulusan. Awalnya aku bingung, bisakah aku melanjutkan sekolah atau tidak. Tapi ibu selalu memberi semangat dan terus meyakinkanku bahwa aku pasti bisa.

Tidak lama kemudian, pengumuman kelulusan dibacakan oleh kepala sekolah di depan seluruh siswa. Tak kusangka aku memperoleh peringkat 1. Bahagianya aku saat itu. Tak sabar aku ingin pulang memberitahu ibu, karena ibu tidak dapat datang ke sekolah. ~~Itu~~ Saat aku akan pulang, tiba-tiba kepala sekolah memanggilku ke ruangannya. Betapa berkecukunya aku, kepala sekolah memberitahu bahwa aku mendapat beasiswa untuk melanjutkan sekolah.

Tema "Pariwisata"

Kelas : X AK 1
No : 9

23 71 BERLIBUR ke RUMAH NENEK
22
13
13

Pada akhir tahun lalu, aku, ibu, dan mbak Sarah pergi ke rumah nenek. Sudah lama rasanya tidak ke rumah nenek sejak ayah meninggal. Nenek tinggal di kota Purworejo, 2 jam perjalanan dari Yogyakarta jika menggunakan bus. Perjalanan ke rumah nenek meskipun hanya dua jam namun terasa melelahkan, karena harus berpindah-pindah bus.

Dari rumah, kami harus berjalan ± 5 menit untuk sampai di jalan raya dan menunggu bus kecil. Setelah itu kami turun di Gamping dan berpindah dengan bus yang besar. Menyenangkan menggunakan bus besar, busnya cepat dan tidak berhenti-berhenti. Berbeda dengan bus kecil yang panas dan sebentar-sebentar berhenti. Setelah bus besar sampai di terminal Purworejo kami berpindah bus lagi. Kali ini, busnya kecil ~~seperti~~ ~~lebih~~ lebih kecil dari bus yang pertama.

Kurang lebih 15 menit dari terminal, sampailah di rumah nenek. Senang sekali akhirnya berjumpa dengan nenek. Nenek terlihat gembira saat melihat kami di sana.

➤ Perlakuan 1,2,3, dan 4 Kelompok Kontrol

Tema “Sekolah”

No : 10

20
14 65

MOS

Setelah lulus dari SMP, saya mendaftar di SMK N 1 TEMPEL, di sini saya mendapatkan teman, suasana dan pengalaman baru. MOS (Masa Orientasi Siswa) adalah yang paling saya takutkan. kakak-kakak OSIS yang begitu tegas dan galaknya membuat jantung saya dan teman-teman saya berdetak begitu kencang.

Pengalaman yang saya dapatkan dari MOS tersebut adalah ketika seperti saya tidak fullblack saya harus berhadapan langsung dan dimarahi oleh kakak OSIS. (papan nama yg) saya kerjakan bersama teman segugus saya dengan leih ~~di~~ disobek begitu saja, tanpa menghargai usaha saya dan teman-teman saya dalam membuatnya.

Masih banyak pengalaman MOS lainnya (yg) belum bisa saya ceritakan, yang jelas di MOS tersebut kita dapat mengenal lebih dekat sekolah ini dan aturan-aturan (yg) ada di dalamnya, dapat lebih disiplin, menghargai waktu dan melatih mental kita.

Tema “Persahabatan”

No : 10

21
20
15
12 68

Persahabatan

Dari kecil aku selalu bermain dg 3 temanku. Mereka adalah Dina, Ika, dan Anita. Rumah kami bertetangga sehingga kami selalu bersama. Banyak sekali kegiatan yang kami berempat lakukan bersama-sama. Mulai dari berangkat sekolah, pulang sekolah, belajar kelompok bersama karena kami berempat duduk di kelas yang sama. Kami juga berangkat mengaji dan bermain bersama. Aku sudah menganggap ketiga temanku itu

seperti saudara. Begitu juga sebaliknya. Makanan yg aku punya selalu si makan bersama, begitu juga yang lain. Walaupun kami sering bertengkar, namun semua itu tak akan mengubah persahabatan kami.

Setelah SMP, kami sudah jarang bermain bersama. Beda sekolah menjadi salah satu alasannya. Ditambah lagi setelah menginjak bangku SMA (SMK), semua sudah tak pernah bertemu. Karena mungkin masing-masing dari kami sudah sibuk dengan kehidupannya masing-masing. Mungkin selepas ini persahabatan kami hanya akan menjadi sebuah kenangan.

Tema "Keluarga"

Kelas : X PM 1

No : 10

22
22
14
14

72 Berpisah dengan Ibu dan Bapak

Pada waktu itu saya sedang menonton TV di rumah bersama keluarga. Tiba-tiba ada suara gemuruh. Saya dan keluarga langsung keluar rumah mencari suara itu datang dari mana. Di luar rumah sudah banyak orang melihat. Saya bingung kenapa semua orang melihat ke utara.

Setelah beberapa menit ada bunyi suara sirine dari atas gardu pandang. Di desa saya, itu pertanda ada bahaya. Semua warga langsung mempersiapkan barang-barang dan berkumpul di gardu pandang. Di situ sudah banyak truk yang akan membawa para warga desa ke barak pengungsian. Sesampainya di barak pengungsian, saya melihat di luar ternyata gunung Merapi sedang mengeluarkan wedhus gembel. Saya dan keluarga dan para warga mengungsi beberapa hari.

Pada hari itu, tepatnya Jumat malam semua orang sudah tidur, hanya tim SAR saja yang masih terjaga matanya untuk melihat gunung Merapi. Pada malam itu ada suara gemuruh yg sangat keras sekali hingga membangunkan semua orang yg ada di pengungsian. Semua tim SAR menyuruh kami semua mempersiapkan semua barang. Ternyata di luar hujan abu vulkanik dan gunung Merapi mengeluarkan magma. Semua orang bergegas mengungsi ke tempat yang lebih aman. Malam itu saya panik sekali karena Bapak saya memakai sepeda motor sendiri, Ibu saya naik pick up, sedangkan saya menunggi sepeda motor dengan tim SAR. Di situ saya berpisah dengan keluarga saya. Untung saja ditempat itu ada tetangga saya.

Setelah keesokan harinya saya diberitahu bahwa ayah saya ada di Masjid Agung. Sedangkan saya ada di daerah Turi. Saya langsung ditemput Bapak saya dan diajak ke masjid. Di situ sudah ada keluarga saya, kecuali Ibu saya. Bapak saya mencoba menghubungi sekali-kali tapi tidak berhasil. Ada seseorang yang datang memberitahu bahwa warga gunung Arum mengungsi di Sanggrahan. Sesampainya di Sanggrahan saya merasa badan ingut Arum mengungsi di Sanggrahan. Sesampainya di Sanggrahan saya merasa badan ingut Arum mengungsi di Sanggrahan. Sesampainya di Sanggrahan saya merasa badan ingut Arum mengungsi di Sanggrahan. Tiba-tiba Bapak saya memberitahu bahwa Ibu saya ada di Maguwoharjo. Sudah malam hari saya menunggu kedatangan Ibu. Setelah beberapa jam saya menunggu, akhirnya saya bertemu Ibu. Saya menangis dalam pelukan Ibu saya erat-erat.

Tema "Pariwisata"

No : 10

22
20
18
18

72 Perjalanan ke Plunyon

Suatu hari, saya dan teman-teman saya berencana pergi ke Plunyon, Cangkiran untuk memancing. Sebelum melakukan perjalanan, kami menyiapkan segala perlengkapan. Tidak lupa juga, kami mengisi kendaraan dengan bahan bakar minyak agar tidak sampai kehabisan di jalan. Setelah semuanya siap, kami pun bergegas melakukan perjalanan ke Plunyon. Untuk sampai ke Plunyon, kami mengambil rute Jalan Turi ke arah utara, lalu kami melewati Pakem, kemudian melewati Jalan Katiharang. Kami juga melewati beberapa desa dan pegunungan.

Setelah melalui perjalanan yang hampir memakan waktu 30 menit, kami pun sampai di tempat tujuan. Setelah memasuki kawasan Plunyon, kami langsung memarkirkan kendaraan. Akan tetapi perjalanan sesungguhnya belum berakhir. Kami harus berjalan kaki sekitar 15 menit untuk sampai di tempat memancing. Setelah sampai, kami segera mengeluarkan alat pandangan, memasang umpan dan melemparnya ke air. Tak perlu waktu banyak, banyak ikan sudah berpindah tempat dari air ke daratan. Perjalanan yang jauh itu tidak akan terasa jika membuahkan hasil yang banyak.

➤ Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Tes Awal Kelompok Eksperimen

No : 9

22
21
12
67

Kantong teh celup bekas

Sudah tidak asing lagi jika mendengar kata "teh celup". Banyak orang, khususnya di Indonesia suka minum teh karena rasanya yang nikmat dan manfaatnya. Tapi, bukan hanya teh-nya saja yang banyak manfaatnya, tapi kantongnya juga. Banyak manfaat dan kegunaan dari kantong teh, yaitu untuk menghilangkan jerawat, untuk menghilangkan kantong mata, dan untuk menghaluskan kulit wajah.

Jadi, jika anda punya kantong teh celup yang sudah terpakai, sebaiknya jangan langsung dibuang. Karena bisa dimanfaatkan untuk kecantikan. Selamat mencoba!

Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Kelas : X AK 1
NO : 9

Pengalaman Berkemah

26
25
18
86

Pada hari Senin, 4 April 2016 SMK Negeri 1 Tempel mengadakan kemah sampai hari Rabu, 6 April 2016 di Borobudur selama 2 hari 3 malam. Kami semua kelas X angkatan 2015 - 2016 SMK N Tempel berkumpul di lapangan Jlegongan untuk persiapan berangkat ke lokasi perkemahan. Sebelum berangkat, kami melaksanakan upacara pembukaan sambil menunggu truk yang akan membawa barang bawaan kami yang berat. Setelah truk dan bus datang, kami berangkat menuju lokasi Perkemahan di Borobudur. Setelah sampai, kami menunggu untuk mengambil barang yang ada di truk. Setelah itu, kami persiapan mendirikan tenda.

Sebelum mendirikan tenda, kami semua melaksanakan upacara pembukaan lagi. Kegiatan berikutnya adalah memasang tenda per sanga. Dengan kerjasama tim yang baik berdirilah tenda kami. Kami pun memasukkan barang-barang ke dalam tenda. Istirahat sebentar, dilanjutkan dengan kegiatan membuat hasta karya. Kelompokku membuat rumah-rumahan dari bahan sedotan. Malang sekali, saat hasta karya kami selesai dibuat dan akan dikumpulkan, hujan turun dengan lebatnya. Akhirnya kami mengumpulkan hasta karya dengan payung dan matras untuk melindungi hasil hasta karya dari air hujan.

Betapa terkejutnya karena tenda kami penuh dengan air dan tidak bisa untuk tidur. Dengan cepat, kami langsung memindahkan barang-barang agar tidak basah namun barang kami tetap basah. Akhirnya dengan arahan pak guru dan kakak Dewan Ambalan kami memindahkan tenda ke tempat yang aman dari air. Sayangnya, hujan terus saja mengguyur hingga kami akhirnya mengungsi ke Museum Borobudur bersama dengan kelompok-kelompok yang lain. Akhirnya pada pukul 04.00 WIB hujan reda, kita semua bersiap melanjutkan kegiatan.

Singkat cerita, kami semua selesai melaksanakan kemah. Kegiatan kemah sangat menyenangkan dan penuh pengalaman baru. Berbagai lomba seperti out bound, hasta karya, lomba cerdas-cermat, dan lomba denah-dendah berjalan lancar, hanya hari pertama yang di sambut hujan. Pokoknya kemah ini sangat menyenangkan.

➤ Hasil Tes Awal dan Tes Akhir kelompok Kontrol

Tes Awal Kelompok Kontrol

No : 10

Kursus

25
25
10
70

Sebelum *aku masuk di SMK (N) 1 Tempel, aku pernah mengikuti kursus selama 1 tahun. Aku kursus sebagai asisten perawat. Awalnya bagiku mata pelajaran yang diberikan begitu asing. Namun setelah berjalan aku mulai terbiasa. Teman-temanku berasal dari berbagai daerah di Jogja. Saat pertama berkumpul di asrama, bagiku sangat sulit untuk menyesuaikan diri bersama teman-teman yang lain. dengan seiring berjalannya waktu aku mulai bisa dekat dengan mereka.

Aku menjalani kursus selama 10 bulan. Selama 10 bulan itu aku banyak belajar berbagai hal. Mulai dari pertolongan pertama pada kecelakaan, pertolongan pada ibu hamil, pertolongan pada anak, pertolongan pada bayi atau pun pertolongan pada lansia. Aku juga belajar memasang infus, memasang NGT, dan memasang kateter.

Setelah menjalani kursus selama 10 bulan kemudian aku menjalani praktek kerja lapangan selama 2 bulan di Rumah Sakit Muhammadiyah Sewugatur, Kulon Progo.

Tes Awal Kelompok Kontrol

Kelas : X PM 1

No : 10

22
22
10
70

70 Pengalaman ke Bumi Perkemahan

Senin, 4 April 2016 yang lalu, aku dan teman-teman kelas X SMK Negeri 1 Tempel, berangkat ke Bumi Perkemahan Borobudur. Kami akan melaksanakan perkemahan selama tiga hari dua malam. Pagi itu kami sudah berkumpul di lapangan sekolah. Pukul 08.00 WIB, kami mulai meninggalkan halaman sekolah. Setelah menempuh perjalanan selama satu jam, kami pun sampai di Borobudur. Sesampainya di sana, kami langsung mengadakan apel pembukaan. Setelah selesai, kami mulai mendirikan tenda. Belum lama tenda berhasil ditegakkan, hujan sudah mulai menggusur dengan begitu deras. Tenda reguku pun tidak dapat selamat dari banjir. Nullanya kami mengatasi banjir dengan membuat part di sekeliling tenda, tetapi tetap saja tenda kami tak luput dari sapuan air hujan karena terlalu deras. Waktu makan siang tiba, aku dan reguku menyantap bekal makanan kami di dalam tenda yang basah. Setelah hujan reda, aku dan reguku memindahkan tenda ke tempat yang lebih tinggi, namun tetap saja karena basah, kami tidak punya tempat untuk tidur. Untung saja kami dievakuasi ke museum di Candi Borobudur, sehingga kami dapat tidur dan beristirahat.

Selasa, 5 April 2016, aku dan teman-teman melaksanakan outbound. Sebelum outbound dimulai, kami melakukan senam pagi. Outbound dilakukan di taman sekitar tempat perkemahan. Pada malam harinya, acara dilanjutkan dengan pentas kelasku mendapatkan drama Ramayana. Selesai pentas dilanjutkan dengan api unggun. Aku baru bisa tidur sekitar pukul setengah empat pagi.

Rabu, 6 April 2016, aku dan rombongan berkunjung ke Candi Borobudur. Kami meluangkan waktu menaiki Candi dan tidak membuang kesempatan menikmati panorama candi yang indah. Pada pukul 12.00 WIB kami melakukan upacara penutupan dilanjutkan doa dan perjalanan pulang ke SMK Negeri 1 Tempel.

Lampiran 4d**DOKUMENTASI PENELITIAN****Tes Awal Kelompok Eksperimen****Tes Awal Kelompok Kontrol****Perlakuan Kelompok Eksperimen****Pembelajaran Kelompok Kontrol****Tes Akhir Kelompok Eksperimen****Tes Akhir Kelompok Kontrol**

A decorative border resembling a scroll, with a vertical strip on the left and a horizontal strip at the top, both featuring rounded ends and a slight shadow effect.

LAMPIRAN 5

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 458/UN.34.12/DT/V/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Yth. Kepala SMK N 1 tempel

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

Keefektifan Metode Kelompok Berbantuan Individu (Team Assisted Individualization) pada Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris Siswa Kelas X SMK Negeri Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Tempel

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : LILIK MUHIBAH
NIM : 12201241068
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2016
Lokasi Penelitian : SMK N 1 tempel

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 457a/UN.34.12/DT/V/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN METODE KELOMPOK BERBANTUAN INDIVIDU (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION)
PADA PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TEMPEL**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : LILIK MUHIBAH
NIM : 12201241068
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2016
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Tempel

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

as.n. Dekan
Kastubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMK Negeri 1 Tempel

A PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN/PRA SURVEY*

B IJIN PENELITIAN/SURVEY/PKL & PERNYATAAN BERSEDIA
MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN/SURVEY/PKL*

*) Lingkari A atau B yang sesuai.

Nomor : 070/ 2142

Kepada Yth.

Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Lilik Muhibah
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 12200241068
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Perguruan Tinggi/Lembaga : UNY
5. Dosen Pembimbing Utama : Dr. Suroso
6. Alamat Peneliti (sesuai KTP) : Sumpuh RT 01 / RW 03 Sumpuh
Banyumas
7. Nomor Telepon/HP : 089674489260
8. Lokasi Penelitian/Survey/PKL : SMK Negeri 1 Tempel
9. Judul Penelitian : Keefektifan Metode Team-Assisted

Individualization dalam Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositori
pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel

Selanjutnya saya bersedia menyerahkan hasil Penelitian/Survey/PKL berupa 1 (satu) CD (Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan) format PDF selambatnya 1 bulan setelah dinyatakan lulus/selesai.

Sleman, 17 Mei •

.....2016
Yang menyatakan


Lilik M

(nama terang)

2142



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 17 Mei 2016

Nomor : 070 /Kesbang/ 2056 /2016

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kasubag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 457a/UN.34.12/DTV/2016

Tanggal : 17 Mei 2016

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"KEEFEKTIFAN METODE KELOMPOK BERBANTUAN INDIVIDU (TEAM-ASSITED INDIVIDUALIZATION) PADA PEMBELAJARAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : Lilik Muhibah

Alamat Rumah : Sumpiuh Banyumas Jawa Tengah

No. Telepon : 089674489260

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM / NIP : 12201241068

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMKN 1 Tempel

Waktu : 17 Mei - 17 Agustus 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

DESWAR DANI

Pembina Tingkat I, IV/b

NIP 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2142 / 2016

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/2056/2016
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 17 Mei 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : LILIK MUHIBAH
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12201241068
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Sumpiuh Banyumas Jateng
 No. Telp / HP : 089674489260
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIVAN METODE KELOMPOK BERBANTUAN INDIVIDU (TEAM-
 ASSITED INDIVIDUALIZATION) PADA PEMBELAJARAN MENULIS
 NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TEMPEL
 SLEMAN YOGYAKARTA**
 Lokasi : SMK N 1 Tempel Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 17 Mei 2016 s/d 16 Agustus 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Mei 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Tempel
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Tempel
6. Ka. SMK N 1 Tempel Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 TEMPEL

BIDANG STUDI KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN

Jalan Magelang Km 17, Jlegongan, Margorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta, 55552
Telepon (0274) 869-068, Faksimile (0274) 869068
Website : smkn1tempel.sch.id., e-mail: smkn1tempel@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4/695

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

- a. nama : Dra. NUNING SULASTRI, M.M.
b. jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. nama : LILIK MUHIBAH
b. NIM : 12201241068
c. Judul Penelitian : Keefektifan Metode Team Assisted Individualization pada Pembelajaran Menulis Narasi Ekspositoris kelas X SMK Negeri 1 Tempel

Benar-benar telah melaksanakan penelitian/mencari data dalam rangka menyusun skripsi mulai tanggal 23 Mei -25 Agustus 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Tempel, 17 Oktober 2016

Kepala SMK Negeri 1 Tempel,

Dra. NUNING SULASTRI, M.M.
Pembina, IV/a
NIP 19610828 198803 2 010